

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI *GOOGLE SITES* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU BIMBINGAN  
KONSELING DI ERA DIGITAL**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Megister Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**Disusun Oleh :**

Nama : Aji Prayetno

NIM. 20811002

**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2023 M/1444 H**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Prayetno  
NIM : 20811002  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Teknologi Google Sites  
Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru  
BK Di Era Digital

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2023  
Penulis,

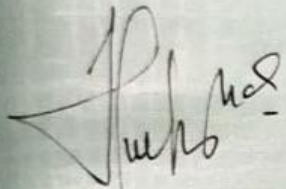


Aji Prayetno  
NIM. 2081 1002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

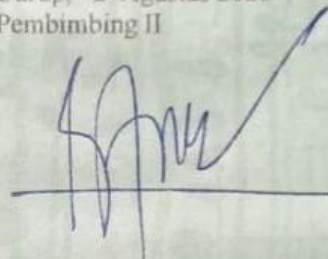
**NAMA** : Aji Prayetno  
**NIM** : 20811002  
**JUDUL** : Efektivitas Penggunaan Teknologi Google Sites dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru BK di Era Dikital

Pembimbing I



**Dr. Hartini, M.Pd., Kons.**  
 NIP. 19781224 200502 2 004.

Curup, 2 Agustus 2023  
 Pembimbing II



**Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM**  
 NIP. 19750219 200604 1 008

Mengetahui :  
 Ketua Program Studi  
 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons**  
 NIP. 19821002 200604 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN**Nomor ~~670~~/In.34/PS/PP.00.9/VIII/2023

Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google Sites* dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru BK di Era Dikital", yang ditulis oleh saudara Aji Prayetno, NIM. 20811002, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,   <b>Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I</b> NIP. 19841209 201101 2 009	Sekretaris Sidang/Pembimbing II,   <b>Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM</b> NIP. 19750219 200604 1 008
Penguji Utama   <b>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons</b> NIP. 198210022006042002	Tanggal  07 - 08 - 2023
Penguji I / Pembimbing I   <b>Dr. Hartini, M. Pd. Kons</b> NIP. 197812242005022004	Tanggal  09 - 08 - 2023
Mengetahui : Rektur IAIN Curup,   <b>Prof. Dr. Idris Wahyuh, M.Pd.I</b> NIP. 19541118 200501 1 009	Curup, 2 Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup   <b>Dr. Sartito, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19740921 200003 1 003

# *MOTTO*



*“Karakter Diibaratkan Seperti Berlian Yang  
Mampu Menggoreskan Semua Bebatuan”*

**“Semua Butuh Proses, Usaha, Perjuangan Dan Doa”**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannerohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ **Orang Tua Saya Ayahanda Kasmiran (Alm) Dan Ibunda Sri Yang Tercinta Yang Telah Memdidik Saya, Sehingga Saya Dapat Tumbuh Dewasa**
- ❖ **Untuk Saudaraku Sabiis Dan Sodek Priosudarmo Yang Selalu Mensupport, Memdidik Saya, Dan Menyekolahkan Saya Sehingga Saya Dapat Menyelsaikan Pendidikan S1 Dan S2 Saya.**
- ❖ **Untuk Septi Hamida, S.Kep. Ners Yang Selalu Memberikan Suport, Dukungan Dan Motivasi Kepada Saya Dalam Menyelesaikan Pendidikan S2**
- ❖ **Untuk Umi Hamida, S.Pd.I . M.Ag Dan Bapak Babara Susyanto, S.Pd.I Yang Selalu Memberikan Dukungan, Bimbingan Dan Motivasi Kepada Saya Sehingga Dapat Menyelesaikan Pendidikan S2.**
- ❖ **Untuk Para Sahabat Saya Yang Selalu Memberikan Dukungan Kepadada Saya Sehingga Saya Dapat Menyelsaikan Studi Dengan Tepat Waktu.**
- ❖ **Untuk Keluarga Besar MA Muhammadiyah Curup Tempat Saya Berkerja Selalu Memberikan Dukungan Kepadada Saya Sehingga Saya Dapat Menyelsaikan Studi Dengan Tepat Waktu.**
- ❖ **Untuk Kakak Dan Ayuk Seperjuangan Pascasarjana Prodi BKPI Yang Selalu Berpartisipasi Dan Selalu Berkomunikasi Sehingga Saya Dapatkan Menjalankan Tugas Dengan Lancar.**

## ABSTRAK

Aji Prayetno (20811002) **Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google Sites* Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Era Digital** Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2022. 95 Halaman

Masih kurangnya pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK. Jarangnya penggunaan media teknologi oleh guru bimbingan dan konseling adalah guru BK kurang dapat mengeksplorasi materi yang diberikan. Sehingga kejelasan penyajian pesan atau informasi materi yang disampaikan membuat siswa menerima dan menangkap materi menjadi verbalistis dan membosankan. Padahal salah satu kegunaan media adalah untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu penggunaan teknologi berbasis *google sites* adalah salah satu wujud upaya pengembangan kompetensi yang diharapkan mampu menunjang kinerja guru BK dalam menampilkan kerja yang profesional dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen teknik penelitian *pre eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Pengambilan data menggunakan angket analisis uji coba instrumen uji validitas dan uji reabilitas analisis data hasil penelitian uji normalitas uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seluruh guru BK MTs dan MA Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong menunjukkan bahwa (a) Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google Sites*. Terdapat 4 (13%) kategorikan sedang, 12 (40%) kategorikan sedang rendah dan 14 (47%) kategorikan sangat rendah. (b) Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan Terdapat 13 (43%) kategorikan cukup baik, 7 (23%) kategori kurang baik dan 10 (33) kategori sangat kurang baik. (c) Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google Sites*. Terdapat 5 (17%) kategorikan Sangat Baik dan 25 (83%) kategori baik. (d) Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google Sites*. Terdapat 14 (47%) kinerja kategorikan sangat baik dan 16 (53%) kategori baik. (e) Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google Sites* Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling. Menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* pada kompetensi guru BK pada pelatihan *google sites* sebesar 34,9 - 81,7 pada skor *post-test*. Sedangkan skor rata-rata *pre-test* pada kinerja guru BK pada pelatihan *google sites* sebesar 35,6 - 76,83 pada skor *post-test*. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi *google sites* dapat untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan *google sites* dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

**Kata Kunci : Google Sites, Kompetensi dan Kinerja**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google Sites* Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bk Di Era Digital”** ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku rasul Allah yang telah menjadi suritauladan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia agar menjadi penghuni akhirat yang didamba surga.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan profosal tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, saran, nasihat, doa tulus dan bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Dina Hajja Restiani, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Hartini, M.Pd. Kons selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak **Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM** selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan kelapangan hati untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya serta selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tesis ini.



6. Bapak Gane, M.Pd Selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman seangkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, 15 Agustus 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aji Prayetno', written over a circular stamp or mark.

Aji Prayetno

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSUTUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>13</b>
1. Teknologi <i>Google Sites</i> .....	13
a. Pengertian <i>google Sites</i> .....	13
b. Manfaat <i>google Sites</i> .....	15
c. Macam-Macam Teknologi Pembelajaran.....	17
d. Pemanfaatan <i>google Sites</i> .....	21
e. Kekurangan Penggunaan <i>google Sites</i> .....	22
f. Langkah-Langkah Membuat <i>google Sites</i> .....	22
2. <b>Kompetensi Guru Bimbingan Konseling .....</b>	<b>32</b>
a. Pengertian Kompetensi Guru Bimbingan Konseling .....	33

b. Jenis Kompetensi Guru Bimbingan Konseling .....	37
3. <b>Kinerja Guru Bimbingan Konseling</b> .....	42
a. Pengertian Kinerja Guru Bimbingan Konseling.....	43
b. Peran Kinerja Guru Bimbingan Konseling.....	45
c. Bentuk Kinerja Guru Bimbingan Konseling .....	46
d. Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan Konseling .	49
4. Efektivitas Penggunaan Teknologi <i>Google Sites</i> dalam meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling di Era Digital .....	51
<b>B. Hipotesis</b> .....	52
<b>C. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	53
<b>D. Kerangka Berpikir</b> .....	55
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN</b> .....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Desain Penelitian.....	57
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	59
D. Definisi Operasional Variabel.....	60
E. Populasi dan Sampel .....	62
F. Teknik Pengumpulan Data .....	63
G. Teknik Analisis Data.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>81</b>
A. <b>Temuan Umum</b> .....	74
B. <b>Hasil Penelitian</b> .....	74
1. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	75
2. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Diberikan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	78
3. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Diberikan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	81

4. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Diberikan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	84
5. Efektivitas Penggunaan <i>Teknologi Google Sites</i> Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling.....	87
<b>C. Pembahasan</b> .....	94
1. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	94
2. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Diberikan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	95
3. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Diberikan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	97
4. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Diberikan Pelatihan <i>Google Sites</i> .....	98
5. Efektivitas Penggunaan <i>Teknologi Google Sites</i> Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Kritik Dan Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	104
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penopang utama di era digital Pendidikan juga harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan mutu dan kualitas guru diharapkan mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi era digital dan tidak menggeser peran guru bimbingan konseling era digital ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain.<sup>1</sup>

Pada *era-digital* madrasah di Rejang Lebong sudah hampir semua madrasah menggunakan internet. Internet menjadi kebutuhan dalam mensukseskan peserta didik. Daerah terpencil pun sudah memiliki akses internet dengan kecepatan *bandwith* maksimal 1 Mbps. Hal ini ketika melakukan observasi ke madrasah yang ada di daerah terpencil seperti yang berada di bermani ulu, PUT sudah memiliki sinyal yang cukup bagus. Adanya internet guru dapat memaksimalkan kinerja dan juga guru dapat

---

<sup>1</sup> Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, “Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0,” Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2, No. 1 (2019): h.469–473,

meningkatkan kompetensi mereka secara daring dalam mengikuti pelatihan yang mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan semua aktifitas serba cepat, salah satunya dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Terkhususnya bidang bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari pendidikan tidak luput dari tuntutan perubahan. Dimana sekarang ini, BK harus melakukan inovasi demi keberlangsungan layanannya, sebab layanan yang biasanya dilakukan secara bertatap muka dengan peserta didik harus dilakukan secara daring melalui teknologi. Begitupun dalam menentukan masalah dan kebutuhan peserta didik melalui *asesment*. Yang dulunya menggunakan formulir secara konvensional dengan menggunakan kertas kini harus beralih menggunakan *google form* digital atau formulir online. Untuk itu formulir daring *google form* bisa menjadi solusi bagi guru bimbingan konseling dalam melakukan *asesment* kepada peserta didik. Karena selain mudah digunakan banyak kelebihan-kelebihan yang ditawarkan salah satunya adalah data *asesment* cepat diidentifikasi. Tidak hanya dalam memberikan *asesment* bimbingan konseling yang diberikan secara *online* tetapi layanan bimbingan konseling juga dapat diberikan secara online dengan *google sites* dengan tampilan hampir sama dengan *website* yang memudahkan orang dalam mengaksesnya.

Integrasi *google sites* dengan layanan *google* lainnya (*google form*) dan *yuotube* memungkinkan guru bimbingan konseling untuk melancarkan berbagai need assesmen baik test maupun non test. Selain menjadi media aplikasi instrumentasi, guru BK juga bisa memasukkan materi layanan bimbingan konseling berupa gambar, animasi, berbagai tayangan video ataupun sinema pendek untuk memberikan layanan klasikal

secara online kepada peserta didik baik selama berada di kelas maupun sudah berada di luar kelas dengan fasilitas *smartphone* dan jaringan internet. Kegiatan pengembangan media web berbasis *google sites* dimaksudkan untuk menghasilkan media bimbingan peserta didik secara klasikal yang digunakan dan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling madrasah, bahwa layanan merupakan salah satu bagian dari bimbingan konseling yang diselenggarakan dengan cara tatap muka di dalam kelas. Layanan bimbingan konseling ini dilaksanakan secara terjadwal dan rutin 2 jam setiap kelas perminggu. Pada kenyataannya di madrasah dalam peraturan tersebut belum dapat direalisasikan dan berjalan dengan maksimal.<sup>3</sup> Saat pertemuan rutin dalam musyawarah guru bimbingan konseling (MGBK) di kemenag Rejang Lebong, tidak sedikit guru bimbingan konseling yang mengeluhkan tentang jadwal rutin masuk kelas. sama sekali guru bimbingan konseling tidak mendapatkan jam layanan bimbingan konseling untuk masuk kelas hal ini mengakibatkan guru dalam memberikan layanan belum maksimal.

Pada tingkatan MTs/MA di Rejang Lebong masih banyak yang belum mendapatkan jam layanan bimbingan konseling untuk masuk kelas secara dijadwalkan. Namun demikian layanan bimbingan konseling merupakan sarana strategis untuk mendekatkan guru bimbingan konseling dengan kelompok kelas, mengamati keunikan

---

<sup>2</sup> N. K. Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.

<sup>3</sup> Abdul Majid, "Implementasi Kurikulum 2013" (2014): 38.

karakteristik setiap peserta didik, mengembangkan potensi siswa dengan strategi yang mengutamakan pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

Keterbatasan kesempatan untuk memberikan layanan bimbingan konseling tersebut tidak membuat pelaksanaannya layanan bimbingan konseling asal-asalan. Penyelenggaraan layanan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala strategi dan media merupakan salah satu wujud profesionalisme kinerja seorang guru bimbingan konseling. Cakap dalam akademik dan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional adalah standar kualifikasi akademik profesi guru bimbingan konseling ataupun konselor di madrasah.

Kompetensi dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. dan mengemukakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling di madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi program. Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun, bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP 19/2015, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>4</sup>

Penggunaan teknologi *google sites* guru bimbingan konseling memiliki standar kompetensi Pedagogik dan Profesional, kompetensi tersebut membentuk guru

---

<sup>4</sup> Undang-Undang, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional," no. May (2008): 1-9.



pembimbing harus menguasai ilmu secara teori, mengaplikasikan layanan bimbingan konseling, menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan konseling, merancang program bimbingan konseling, mengimplementasikan program bimbingan konseling dan proses kegiatan bimbingan dan konseling. Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan kegiatannya seorang guru pembimbing perlu melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan teknologi yang mewujudkan dan membuat layanan semakin menarik sesuai dengan era digital pada saat ini.<sup>5</sup>

Sejauh ini diduga masih banyak guru bimbingan konseling yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam layanan konseling. Banyak hal yang menjadi alasan kenapa masih belum maksimal. Seperti kemampuan personil bimbingan konseling itu sendiri yang belum maksimal, atau karena madrasah belum mampu menyediakan fasilitas yang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu dan menemui kendala, seperti terbatasnya waktu tatap muka, serta karakteristik siswa yang enggan mengutarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi secara langsung, belum lagi jumlah personil guru bimbingan konseling yang terbatas jika dibandingkan dengan rasio siswa yang diasuhnya Sehingga sedikit banyak berdampak pada profesionalisme guru bimbingan konseling dan akhirnya mempengaruhi hasil layanan bimbingan konseling yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian Ilfiandra terhadap guru bimbingan dan konseling. Umumnya kinerja guru bimbingan dan konseling belum memuaskan, di Kabupaten Bandung (64,28%) kinerja guru bimbingan dan konseling masuk pada kategori tidak

---

<sup>5</sup> Amallia Putri, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli," JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia) 1, no. 1 (2016): 10.

memuaskan, sebagian kecil (35,71%) masuk pada kategori memuaskan, dan tidak ada guru bimbingan konseling yang menunjukkan bahwa kinerja yang sangat memuaskan. Urutan aspek kinerja yang tidak memuaskan yang ditampilkan oleh guru bimbingan konseling menyangkut pengetahuan tentang keterampilan memberikan layanan bimbingan dan konseling (36,74%), kepribadian guru bimbingan dan konseling (29,85%), dan pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling (21,28%).<sup>6</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua guru bimbingan konseling yang berada di madrasah telah mencapai kualifikasi sesuai standar profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling.

Pemanfaatan teknologi adalah salah satu wujud upaya pengembangan kompetensi yang diharapkan mampu menunjang kinerja guru bimbingan konseling dalam menampilkan kerja yang profesional dan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana disebutkan pada poin 11 Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor (SKAKK) dimana konselor harus menguasai konsep dan praksis *asesment* untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli seharusnya upaya peningkatan profesionalitas kerja melalui Teknologi Informasi (TI) harus menjadi prioritas. Efisiensi serta efektifitas yang dijanjikan dalam menampilkan kompetensi sebagaimana dimaksud selayaknya menjadi pertimbangan yang mendorong peningkatan peranan Teknologi dalam layanan yang diberikan kepada siswa. Sehingga, guru BK dapat memberikan layanan yang up to date sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik.

---

<sup>6</sup> Pedagogik and Cetak, “*Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling.*”

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan pada guru bimbingan konseling MTs/MA di Kemenag Kabupaten Rejang Lebong didapati bahwa jumlah 23 guru bimbingan konseling yang memang berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling dan terdapat 7 guru bimbingan konseling yang bukan dari pendidikan bimbingan konseling.<sup>7</sup> Hal ini menyebabkan masih banyak yang belum memanfaatkan layanan bimbingan konseling disebabkan dengan kompetensi dan kinerja dalam memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di madrasah belum maksimal, masih banyak guru bimbingan konseling merasa bahwa pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan secara langsung lebih nyaman dilaksanakan secara tetap muka dari pada melalui media teknologi seperti Wa, Vidio call, zoom, dll. Guru bimbingan konseling juga merasa keberatan pada kouta internet, selain itu guru bimbingan konseling masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. dan masih kurangnya minat guru BK dalam membuat dan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan guru bimbingan konseling yang belum menguasai komputer secara maksimal.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi awal diatas maka dapat dipahami bahwa masih kurangnya pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka hal yang dapat muncul sebagai akibat dan konsekuensi dari jarangya penggunaan media teknologi oleh guru bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan konseling kurang dapat mengeksplorasi materi yang

---

<sup>7</sup> Data Guru Bimbingan Konseling Di Bidang PENMAD, Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong, 03 Februari 2022.

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada tanggal 3 Juli 2021

diberikan sehingga kejelasan penyajian pesan atau informasi materi yang disampaikan membuat siswa menerima dan menangkap materi menjadi verbalistik dan membosankan, Kurangnya penggunaan media juga dapat membuat konselor kurang mampu mengatasi keterbatasan ruang dan mengelola waktunya, padahal salah satu kegunaan media adalah untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan Teknologi berbasis *google sites* adalah salah satu wujud upaya pengembangan kompetensi yang diharapkan mampu menunjang kinerja guru bimbingan konseling dalam menampilkan kerja yang profesional dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru bimbingan konseling belum mendapatkan jam masuk kelas di madrasah
2. Guru bimbingan konseling belum dapat memaksimalkan IT dalam pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling di madrasah.
3. Penguasaan IT guru bimbingan konseling masih sangat lemah.
4. Kinerja guru bimbingan konseling masih menggunakan metode lama tidak menggunakan teknologi pada di *era digital*.
5. Guru bimbingan konseling tuntutan meningkatkan kompetensi di bidang IT.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, peneliti perlu memberikan batasan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teori yang relevan. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada aktivitas penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan penelitian di atas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru bimbingan konseling sebelum dilakukan pelatihan *google sites*?
2. Bagaimana kinerja guru bimbingan konseling sebelum dilakukan pelatihan *google sites*?
3. Bagaimana kompetensi guru bimbingan konseling sesudah dilakukan pelatihan *google sites*?
4. Bagaimana kinerja guru bimbingan konseling sesudah dilakukan pelatihan *google sites*?
5. Apakah efektifitas teknologi *google sites* dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru bimbingan konseling sebelum dilakukan pelatihan *google sites*.
2. Untuk mengetahui kinerja guru bimbingan konseling sebelum dilakukan pelatihan *google sites*.
3. Untuk mengetahui kompetensi guru bimbingan konseling sesudah dilakukan pelatihan *google sites*.
4. Untuk mengetahui kinerja guru bimbingan konseling sesudah dilakukan pelatihan *google sites*.
5. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan *teknologi google sites* dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling.

## **6. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya setiap penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat baik dari aspek teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling di era digital MTs dan MA di Rejang Lebong?

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Guru Bimbingan Konseling**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling di era digital.

### **b. Madrasah**

Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada madrasah khususnya di MTs dan MA Rejang Lebong yaitu Sebagai tolak ukur dalam berikan fasilitas pelaksanaan bimbingan konseling di madrasah di *era digital* agar terlaksana secara maksimal.

### **c. Manfaat Institusional**

Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada kampus Pascasarjana IAIN Curup khususnya Program magister bimbingan konseling pendidikan islam yaitu Sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan.dan untuk menambah kepustakaan pascasarjana IAIN Curup.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori Teknologi *Goole Sites*

*Google Site* merupakan suatu tool yang digunakan untuk menciptakan *custom website*. Mirip dengan wiki, Anda dapat mengembangkan situs anda sendiri dalam membuat *website* dan isinya. Kemudian Anda dapat memilih kepada siapa saja situs tersebut dibagikan. Anda dapat menentukan siapa pemiliknya, siapa yang Anda izinkan untuk mengedit dan memperbaiki situs, dan siapa yang Anda izinkan untuk melihat situs. Anda dapat membatasi siapa saja yang dapat melihat situs menjadi kelompok kecil dan pribadi atau Anda dapat memilih untuk mempublikasikan supaya situs mudah diakses siapa saja di dunia

##### 1. Pengertian Teknologi *Google Sites*

*Google Site* merupakan suatu tool yang digunakan untuk menciptakan *custom website*. Mirip dengan wiki, Anda dapat mengembangkan situs anda sendiri dalam membuat *website* dan isinya. Kemudian Anda dapat memilih kepada siapa saja situs tersebut dibagikan. Anda dapat menentukan siapa pemiliknya, siapa yang Anda izinkan untuk mengedit dan memperbaiki situs, dan siapa yang Anda izinkan untuk melihat situs. Anda dapat membatasi siapa saja yang dapat melihat situs menjadi



kelompok kecil dan pribadi atau Anda dapat memilih untuk mempublikasikan supaya situs mudah diakses siapa saja di dunia.<sup>9</sup>

Teknologi sebenarnya berasal dari Bahasa Perancis “*La Technique*” yang dapat diartikan dengan “Semua proses yang dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan sesuatu secara rasional”. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan sesuatu tersebut dapat saja berupa benda atau konsep, pembatasan cara yaitu secara rasional adalah penting sekali dipahami disini sedemikian pembuatan atau perwujudan sesuatu tersebut dapat dilaksanakan secara berulang (*repetisi*).<sup>10</sup>

Teknologi dalam arti ini dapat diketahui melalui barang-barang, benda-benda, atau alat-alat yang berhasil dibuat oleh manusia untuk memudahkan dan menggampangkan realisasi hidupnya di dalam dunia. Hal mana juga memperlihatkan tentang wujud dari karya cipta dan karya seni (*Yunanitechne*) manusia selaku *homotechnichus*. Dari sini muncullah istilah “teknologi”, yang berarti ilmu yang mempelajari tentang “*techne*” manusia. Tetapi pemahaman seperti itu baru memperlihatkan suatu segi saja dari kandungan kata “teknologi”.<sup>11</sup> Teknologi sebenarnya lebih dari sekedar penciptaan barang, benda atau alat dari manusia selaku *homo technicus* atau *homo faber*. Teknologi bahkan telah menjadi suatu *system* atau struktur dalam eksistensi manusia di dalam dunia. Teknologi bukan lagi sekedar sebagai suatu hasil dari daya cipta yang ada dalam kemampuan dan keunggulan

---

<sup>9</sup> Ferismayanti, “Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Bk Unesa* (2019): 34–45.

<sup>10</sup> Deni Kurniawan Rusman, “Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru,” *Jakarta: Rajawali Pers* (2011).

<sup>11</sup> N. K. Astini, Sari, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* 11, No. 2 (2020): 13–25.

manusia, yang pada gilirannya kemudian membentuk dan menciptakan suatu komunitas manusia lain

*Google sites* adalah aplikasi *online* yang diluncurkan *google* sejak tahun 2008 untuk menjadikan pembuatan *websites* kelas, sekolah atau suatu *project* menjadi semudah mengedit dokumen. *google sites* adalah salah satu produk dari *google* sebagai *tools* untuk membuat situs. *Google sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan *fitur-fitur* seperti *google docs, sheet, forms, kalender, awesome table* dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Penggunaan *google sites* memudahkan seseorang untuk mengelola web terutama pada pengguna awam. Pengguna dapat mengatur kontrol aksesnya dengan mudah dan yang terpenting, tidak dibutuhkan pengetahuan pemrograman, Karena hanya menggunakan drag dan klik.<sup>13</sup>

## 2. Manfaat Teknologi Dalam Google Sites

Berikut rincian manfaat teknologi, baik siswa, guru, sekolah:

### a. Bagi Siswa

- 1) Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan
- 2) Sebagai saran komunikasi
- 3) Sarana pembelajaran secara *online*
- 4) Mempermudah mencari informasi

---

<sup>12</sup> Ferismayanti, "Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Bk Unesa* (2019): H. 34–45.

<sup>13</sup> Muhammad Taufik Et Al, "Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru Ipa Smp Kota Mataram," *Journal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (2018): H. 77–81.

- 5) Media untuk saling bertukar informasi.<sup>14</sup>

**b. Bagi Guru**

- 1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan.
- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki *relative* banyak.
- 3) Mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topic apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari serta berapa kali topic tertentu dipelajari ulang.
- 4) Mengecek peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topic tertentu.
- 5) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.
- 6) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa.
- 7) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- 8) Menjangkau peserta didik dalam cakupan luas.
- 9) Mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran.<sup>15</sup>

**c. Bagi Sekolah**

---

<sup>14</sup> Eva Susianti and Muhammad Istan, "Online Learning Management System at SMPN 1 Rejang Lebong" 6, no. 1 (n.d.).

<sup>15</sup> Dina Hajja Ristianti, "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Program Studi Dengan Ketahanan Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Tahun Akademik 2014/2015 Jurusan Tarbiyah STAIN Curup)," *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2017): 199–212,

- 1) Akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan meningkat.
- 2) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan.
- 3) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.
- 4) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.<sup>16</sup>

### 3. Macam – macam Teknologi Pembelajaran

Teknologi yang dapat mendukung suatu pembelajaran bermacam-macam, berikut beberapa teknologi pembelajaran :

#### a. Laptop / Notebook

Laptop / Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan *computer* tetapi bentuknya praktis dapat dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke *steker*.

#### b. Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis *computer* dengan bentuknya yang jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan *monitor* sehingga mudah diletakkan

---

<sup>16</sup> Made Wena, “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,” Jakarta: Pt. Buni Aksara Cet Ke-3 (2009): H. 212-214.

di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik *steker* karena belum dilengkapi baterai *charger*.

c. *Personel Digital Assistant (PDA)*

PDA adalah perangkat sejenis *computer*, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hamper sama dengan computer pribadi yang dapat mengolah data.

d. *Kamus Elektronik*

Kamus elektronik adalah perangkat *elektronik* yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.<sup>17</sup>

e. *MP4 Player*

MP4 *player* adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, music dan game.

f. *MP3 Player*

Hamper sama dengan MP4, MP3 *player* adalah perangkat yang dapat menyimpan data, hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan game, hanya dapat memutar music dan mendengarkan radio.<sup>18</sup>

g. *Flasdisk*

Flasdisk adalah media penyimpanan data portable yang berbentuk *Universal Serial Bus*. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

---

<sup>17</sup> Jamal Ma“Mur Asmani, “*Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*,” Jogjakarta: Diva Press (2011): Hal 166-171.

<sup>18</sup> Astuti Et Al., “*Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0*,” Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2, No. 1 (2019): 469–473,

#### h. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengelola data menjadi informasi dan menyimpan untuk ditampilkan di lain waktu.

#### i. Internet

*Internet* adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.<sup>19</sup>

Dalam teknologi ada beberapa sumber daya yang bisa diakses untuk pengembangan pendidikan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

##### 1) *E-mail* atau surat *elektronik*

*E-mail* adalah jenis layanan internet yang paling populer. Dengan menggunakan *e-mail* pada internet, seorang pemakai dapat mengirim atau menjawab berita kepada pemakai lain dimanapun ia berada. Mengirimkan file sebagai bagian dari e-mail dan berlangganan berita kepada grup diskusi yang diminati.<sup>20</sup>

##### 2) *Newsgroup* (*forum diskusi*)

*Newsgroup* merupakan suatu kelompok diskusi yang tidak menggunakan *e-mail*. Diskusi dilakukan dengan melakukan koneksi langsung lokasi *newsgroup*.

---

<sup>19</sup> Budi Sutidjo Dharma Oetomo, "E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2018): hal 52.

<sup>20</sup> Nurdin Nurdin And Laode Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik Paud Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2020): 686.

### 3) *Mailing List*

*Mailing List* atau grup diskusi adalah suatu sumber daya di internet yang memungkinkan anggota suatu kelompok berdiskusi melalui surat *elektronik*. Jika ada seorang anggota kelompok yang mengirimkan surat, semua anggota akan mendapatkan surat tersebut.<sup>21</sup>

### 4) IRC (*Internet Relay Chat*)

IRC atau yang lebih dikenal dengan nama singkat chat merupakan sumber daya di internet yang memungkinkan dialog secara langsung dalam bentuk tertulis dan dialog ini dapat diikuti oleh orang banyak.

### 5) WWW (*World Wide Web*)

WWW adalah aplikasi internet yang paling diminati. www mencakup sumberdaya multimedia, antara lain suara, gambar video, dan animasi sehingga aplikasi ini menjadi semacam sarana pengetahuan yang interaktif.<sup>22</sup>

## 4. Pemanfaatan *Google sites*

Pembelajaran menggunakan *google sites* memberikan manfaat bagi pendidik ataupun peserta didik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran lebih menarik Dengan menggunakan *google sites* pembelajaran akan lebih lengkap dan menarik dikarenakan bisa memanfaatkan fitur-fitur di dalam *google sites*. Seperti; *google docs, sheet, forms, calender, awesome table* dan lain sebagainya.

---

<sup>21</sup> Dyah Luthfia Kirana, "Cyber Counseling Sebagai Salah Satu Model," *Al-Tazkiah* 8, No. 1 (2019): 57–61,

<sup>22</sup> Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19."

- b. Lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran.
- c. Dengan adanya *google sites* maka materi pembelajaran akan diunggah ke dalam *google sites* sehingga Peserta Didik ataupun pendidik tidak perlu menggunakan *flashdisk* yang bisa menyebabkan banyaknya virus yang masuk ke dalam komputer.
- d. Materi pembelajaran tidak mudah hilang materi yang telah diunggah ke dalam *google sites* akan tetap berada di *google sites* dan tidak akan terpengaruh dengan gangguan *virus* atau yang lainnya.
- e. Peserta Didik dapat mendapatkan informasi pembelajaran dengan cepat Dengan menggunakan *google sites*, penggunaannya baik peserta didik ataupun pendidik dapat mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dengan cepat dengan menggunakan informasi yang diunggah oleh pendidik.
- f. Dapat menyimpan silabus di *google sites* Silabus pembelajaran dapat diunggah oleh pendidik ke dalam *google sites*, peserta didik mengetahui topik dan tema pembelajaran pada setiap pertemuan selanjutnya.
- g. Tugas melalui *google sites* tugas pembelajaran dapat diberikan oleh pendidik melalui *google sites*, sehingga peserta didik tidak tertinggal informasi dan tugas-tugasnya. Tugas sekolah dapat diberikan dan dikumpulkan melalui *google sites*.<sup>23</sup>

## 5. Kekurangan Dari Penggunaan *Google sites*

---

<sup>23</sup> Bambang Setyawan, "Pengembangan Media *Google Site* Dalam Bimbingan Klasikal Di *Sman 1 Sampung*," *Nusantara Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 6, No. 2 (2019): H. 78–87.



Terdapat kekurangan dari web *google sites*, antara lain:

- a. Tidak menyediakan *fitur drag-n-drop* untuk mendesain halaman web
- b. Untuk mengubah setting harus secara manual

Tidak mendukung *script* dan *iframe* pada halamannya, pengguna harus mencari cara atau menggunakan *gadget* tertentu untuk menggunakan *iframe*.

Namun, kekurangan *script* dan *frame* pada *google sites* dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi *google app script* dan *wordpress*.

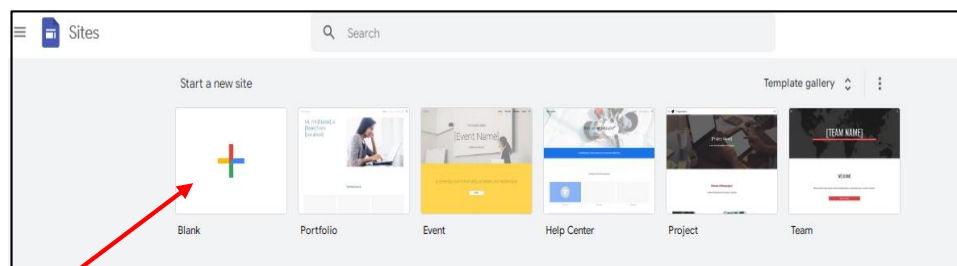
## 6. Langkah Membuat *Google sites*

- a. Akses *Google sites*

Siapkan dulu akun *google* agar dapat menggunakan *google sites*. Jika sudah punya, segera saja akses [google sites](#) dan log in dengan akun Anda.<sup>24</sup>

- b. Buat *Draft Website*

Setelah masuk ke *dashboard google sites*, Anda akan menemukan beberapa pilihan *template* di bagian atas halaman. Dengan adanya *template* yang siap pakai, Anda bisa mendapatkan desain secara *instan*. Caranya, dengan memilih opsi *blank* untuk memulai *draft website* Anda, seperti ditunjukkan di bawah ini:

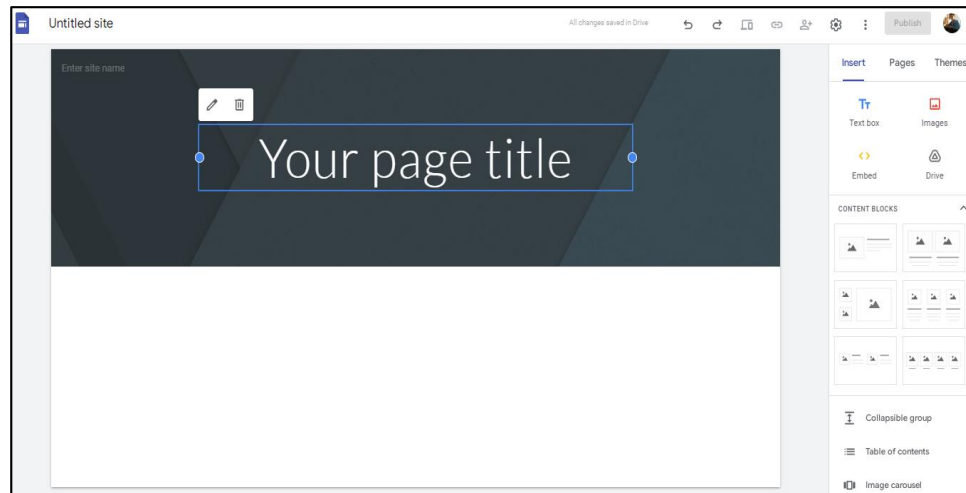


<sup>24</sup> Bambang Setyawan, "Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal Di Sman 1 Sampung," Nusantra Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantra Pgri Kediri 6, No. 2 (2019): H. 78–87..

## Gambar 2.1 Tampilan Dashboard *Google sites*

### c. Kenali Editor *Google sites*

Setelah mengklik opsi *blank* tadi, Anda akan dibawa menuju halaman *editor google sites*. Tampilannya seperti di bawah ini:



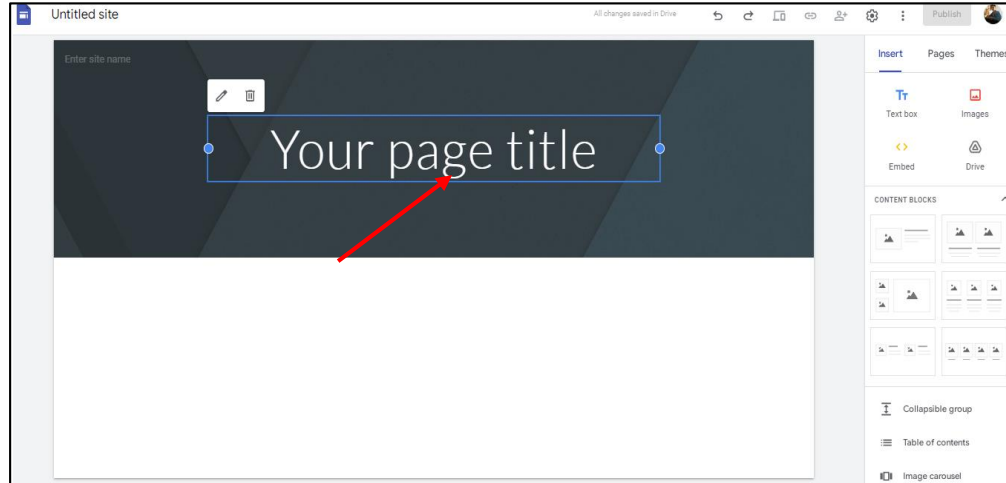
## Gambar 2.2 Halaman Editor *Google sites*

Seperti yang dapat Anda lihat, *editor* yang dimiliki *google sites* cukup sederhana. Namun, mari kenali dulu bagian-bagian di halaman ini. Untuk memudahkan penjelasan, kami membagi halaman *editor google sites* menjadi tiga:

- 1) Tengah
- 2) Atas
- 3) Kanan.<sup>25</sup>

---

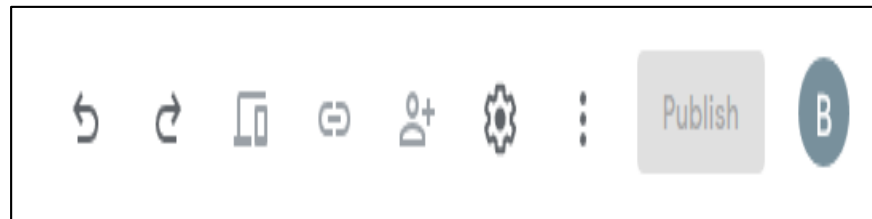
<sup>25</sup> Ferismayanti, “Mengoptimalkan Pemanfaatan *Google Sites* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.”



**Gambar 2.3**  
**Tampilan Tengan *Google sites***

Bagian tengah di halaman *editor google sites* ini menunjukkan *preview website* Anda. Hasil semua kustomisasi yang dilakukan akan terlihat di bagian ini.<sup>26</sup>

Bagian Atas



**Gambar 2.4**  
**Halaman *Editor Google sites***

Di bagian atas, Anda dapat menemukan beberapa tombol, yaitu:

- a) *Undo* — Membatalkan perubahan yang dilakukan.
- b) *Redo* — Menggunakan kembali perubahan yang baru saja dilakukan.
- c) *Preview* — Melihat versi *live* website Anda.

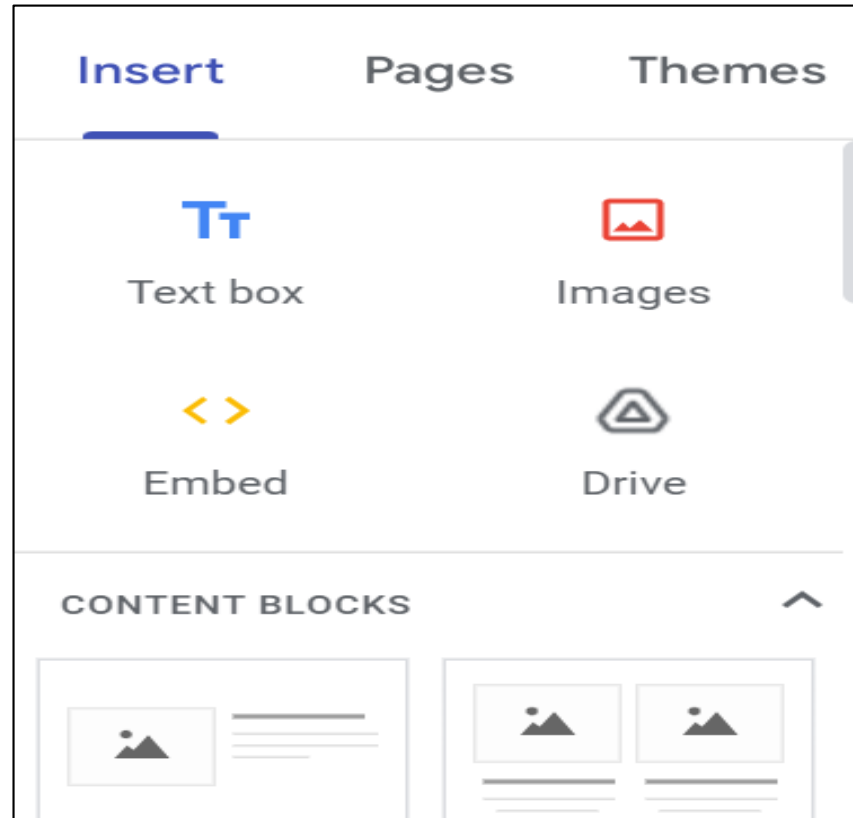
<sup>26</sup> Setyawan, "Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal Di Sman 1 Sampung."

- d) *Copy website link* — Mengkopi *link draft website* Anda untuk diberikan ke orang lain.
- e) *Share with other people* — Berfungsi untuk menunjukkan *draft website* atau mengajak orang lain berkolaborasi di *draft website* yang dikerjakan.
- f) *Setting* — Berisi beberapa pengaturan terkait *desain website* di sini anda juga dapat menghubungkan *website* dengan akun *google analytics*.
- g) *More* — Menu untuk menampilkan fungsi tambahan. Contohnya, *version history* untuk melihat catatan perubahan draft dan *duplicate site* untuk menggandakan *draft website* yang sedang dibuat.
- h) *Publish* — Tombol untuk mempublikasikan *website* setelah *draft* selesai dibuat.

### **Bagian Kanan**

Terakhir, di bagian kanan, terdapat berbagai menu untuk melakukan kustomisasi website tiga kategori utama yang ditampilkan yaitu: *insert*, *pages*, dan *themes*.

*Tab Insert* berisi jenis-jenis konten yang dapat Anda masukkan ke halaman *website*. Misalnya, teks, gambar, tombol, *divider*, dan daftar isi. Selain itu, Anda juga dapat menyisipkan *widget* kalender, **google maps**, **youtube**, dan dokumen-dokumen **google docs**.



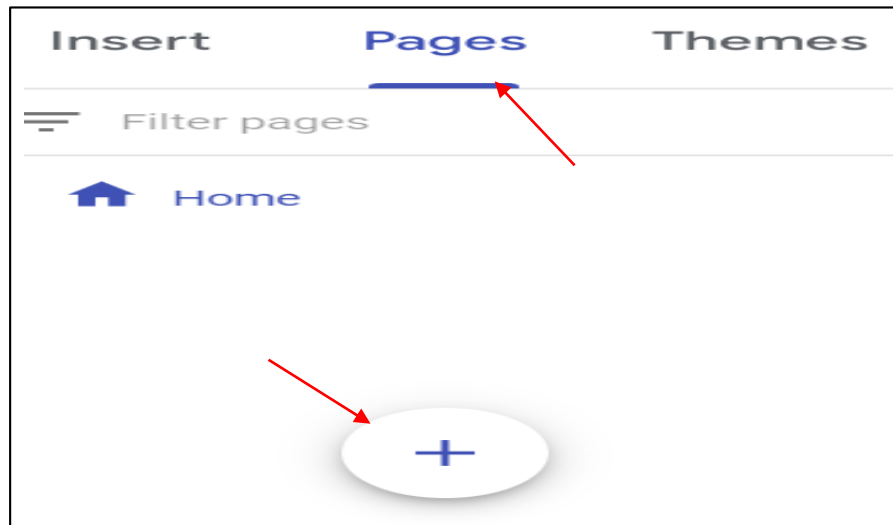
**Gambar 2.5**  
*Menu Untuk Melakukan Kustomisasi Website*

Tidak hanya itu, ada enam pilihan *layout section* yang dapat Anda pilih di tab ini sesuai kebutuhan *website* Anda.



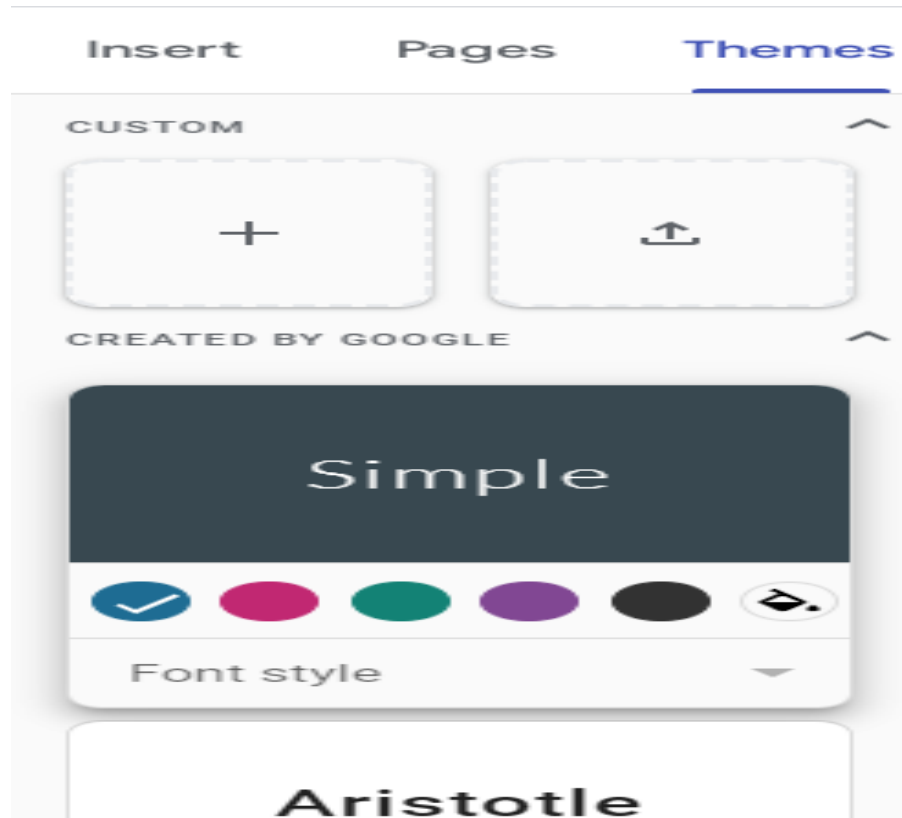
**Gambar : 6**  
**layout section Google sites**

Fungsi tab *pages* cukup jelas, yaitu menampilkan berapa banyak halaman *website* yang Anda miliki beserta strukturnya. Di tab ini juga Anda dapat menambahkan halaman ke *website*.



**Gambar 2.7**  
**Tab Pages Google sites**

Tab terakhir adalah *Themes* yang memungkinkan Anda untuk memilih tema dari *website* yang Anda buat. Sebuah tema meliputi *font* tulisan, aksesoris warna *website*, dan pilihan latar belakang untuk bagian *banner*.



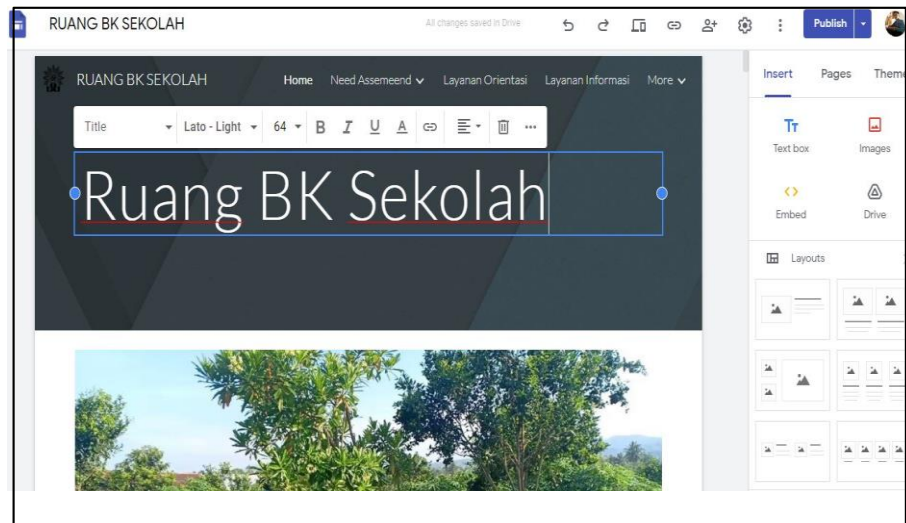
**Gambar 2.8**  
**Pilihan Themes Google Sites**

*Google sites* menawarkan enam pilihan tema untuk membuat sebuah *website* yang menarik dan unik. Meskipun sudah menentukan satu tema, Anda masih bisa menentukan ukuran *font* dan latar belakang yang digunakan. Cukup klik saja elemen yang digunakan.

#### 6) Membuat *Desain Website*

Sudah mengenal bagian-bagian di editor *Google sites*, bukan? Sekarang, mari membuat *desain website* Anda. Sebagai contoh, di bagian ini akan ditunjukkan langkah-langkah membuat homepage atau halaman utama

website. Pertama, klik teks judul di header dan ganti dengan nama website Anda. Misalnya, “Ruang BK Sekolah”.



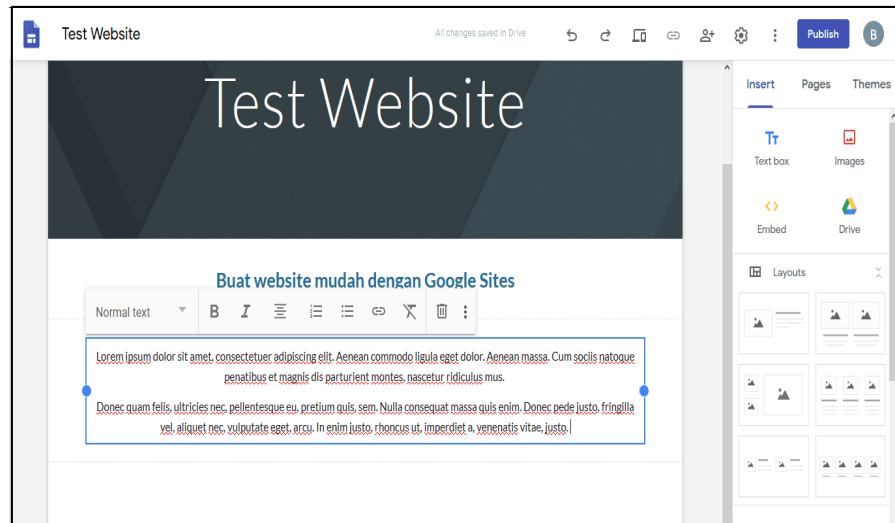
**Gambar 2.9**

### **Membuat Desain Website**

Kemudian, klik **Text Box** di tab **Insert** untuk memasukkan kolom teks di bawah *header*. Anda dapat mengisinya dengan deskripsi singkat tentang tujuan *website* Anda.

Ketika kolom teks diklik, Anda dapat mengubah format teks agar sesuai tampilan yang diinginkan. Opsi *formatting* yang ditawarkan mirip dengan yang ada di *microsoft word* atau *google docs*, termasuk adanya pilihan *bold*, *italic*, numbering, dan *bullets*.

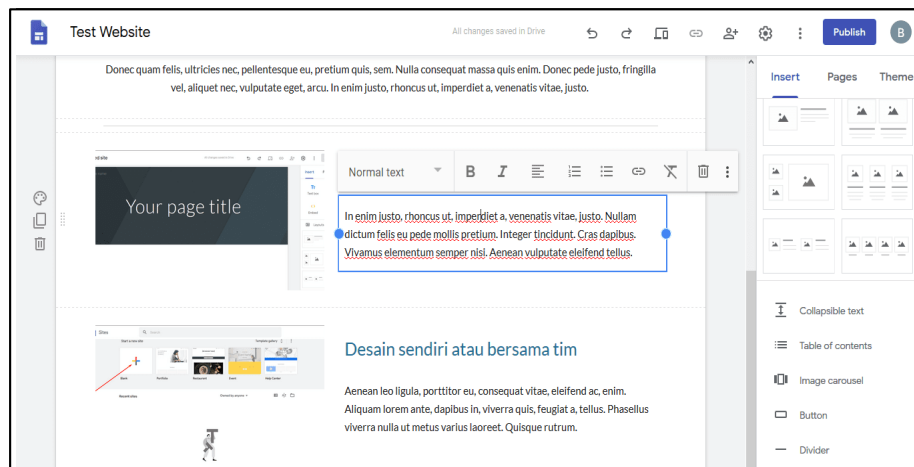




**Gambar 2.10**

**Text Box Google sites**

Selanjutnya, Anda bisa mulai membuat *draft* halaman *website* tersebut. Caranya, klik dan tarik template *layout* dari *tab insert*. Di dalam template ini, Anda juga dapat menyisipkan gambar dan *teks*.



**Gambar 2.11**

### Membuat *Draft Halaman Website*

Jika ada elemen yang tidak dibutuhkan atau kurang sesuai, Anda dapat menghapusnya dengan mudah. Caranya, letakkan kursor di atasnya. Lalu, klik ikon tempat sampah di sebelah kiri elemen tersebut.

#### 7) Mempublikasikan *website*

Apabila Anda sudah selesai dengan draft desain dan konten website, klik tombol ***publish***. Berikutnya, Anda diminta untuk menentukan domain website tersebut seperti gambar berikut.<sup>27</sup>

**Gambar 2.12**  
**Klik Tombol Publis**

## B. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Tentang kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati yaitu Kompetensi (*competence*) menurut Lefrancois merupakan kapasitas

---

<sup>27</sup> Ibid..

untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.<sup>28</sup> Pengertian kompetensi menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008, BAB 11 (Kompetensi dan Sertifikasi), bagian satu (Kompetensi) ayat 1, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>29</sup>

### **1. Pengertian Kompetensi Guru Bimbingan Konseling**

Kompetensi guru merupakan seperangkap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Bimbingan adalah suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.<sup>30</sup> Sedangkan *Rogers* mengartikan, “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Jamal Ma'mur Asmani, “7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional,” Yogyakarta: Power Books (Ihdina) (2009): Hal. 37.

<sup>29</sup> Zaenal Aqib, “Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional,” Bandung: Yrama Widya (2009): H. 60.

<sup>30</sup> Iskandar Agung, “Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru,” Jakarta: Bae Media Pustaka (2014): H. 35.

<sup>31</sup> Fadila Fadila, Beni Azwar, And Hartini Hartini, “Counseling Service In Overcoming Faith And Morality Issues For Inmates Child,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, No. 3 (2020): 234–237.

Guru bimbingan konseling adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan.

Dalam al-Qur'an *Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (ulama'/Guru) beberapa derajat.* Sehingga, guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Maka para guru dan calon guru harus dapat mengembangkan potensi, sehingga dapat menjadi guru yang berkompeten sesuai yang telah diajarkan dalam kitab suci al-Qur'an. Diantara kompetensi guru dalam surah al-Qalam ayat 1-4 yaitu;

Bimbingan konseling adalah layanan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga,

dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>32</sup>

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>33</sup> Hal tersebut sama dengan teori Barat, bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>34</sup>

Istilah guru itu sendiri adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2013 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat 1.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 menyatakan guru bimbingan konseling adalah konselor, konselor adalah pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar,

---

<sup>32</sup> Erman Prayitno Dan Amti, *“Dasar-Dasar Bk,”* In Jakarta:Rineka Cipta, 2004, H. 259-260.

<sup>33</sup> Hartini, *“Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja,”* Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 1, No. 2 (2017): H. 27.

<sup>34</sup> Ibnu Hasyim, Idi Warsah dan Ibnu Hasyim; Idi Warsah; Istan Muhammad, *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”* 4 (2019): 9–25.

widyaiswara, tutor, *instruktur*, *fasilitator*, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>35</sup>

Guru pembimbing atau konselor diharapkan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara “*kaffah*”. Kesuksesan guru pembimbing atau konselor menurut pandangan Islam mempunyai 1) dimensi ukhrowi. Islam memandang kesuksesan hidup seorang konselor tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Walaupun Islam memandang kehidupan akhirat lebih baik dan kekal, tetapi Islam mengingatkan kepada manusia untuk tidak lupa nasibnya di dunia, 2) kesuksesan konselor berdimensi sosial, sebagai rahmatan lil ‘alamin. Islam mengajarkan, kepada umatnya agar kesuksesan itu dicapai tanpa merugikan orang lain, kendati kesuksesan itu untuk diri sendiri.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konselor adalah seorang ahli dalam bidang bimbingan konseling yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah konseling. Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa kompetensi guru BK adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang ditetapkan konselor sekolah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalan yaitu membantu peserta didik dalam menangani dan

---

<sup>35</sup> Et.Al. Anwar Hafid, “*Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Dilengkapi Dengan Uu Sistem Pendidikan Nasional No 4 Tahun 1954, No 2 Tahun 1989 Dan No 20 Tahun 2003)*,” In Bandung: Alfabeta, 2013, H. 178.

<sup>36</sup> Neviyarni S, “Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardhi,” In Bandung: Alfabeta, 2009, H.. 167-168.

menyelesaikan masalahnya serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

## 2. Jenis Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun, bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP 19/2015, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai berikut:<sup>37</sup>

### a. Kompetensi *Pedagogik*

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Guru bimbingan konseling harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogis ini secara teori dan praktik.<sup>38</sup> Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, *evaluasi* hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

---

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," In Yogyakarta: Diva Press, 2010, H. 171-186.

<sup>38</sup> Ahmad Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Paedagogy* 7, No. 4 (2020): 258.

berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>39</sup> Kompetensi *pedagogik* dalam layanan bimbingan dan konseling mencakup:

- 1) Menguasai teori dan praksis pendidikan, dengan rincian:
  - a) Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya,
  - b) Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran,
  - c) Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan.
- 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis seperti perilaku konseling, dengan rincian:
  - a) mengaplikasikan kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan konseling dalam upaya pendidikan,
  - b) mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan konseling dalam upaya pendidikan,
  - c) mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan,
  - d) mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan konseling dalam upaya pendidikan,

---

<sup>39</sup> Abdul Munir, *Penguatan Nilai-Nilai Filosofis Dan Pedagogis Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia*, *Proceeding: Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling "Penguatan Orientasi Nilai Dalam Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia*, 2016.



- e) mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan konseling dalam upaya pendidikan.
- 3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan, dengan rincian:
- a) menguasai esensi bimbingan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal,
  - b) menguasai esensi bimbingan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus,
  - c) menguasai esensi bimbingan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.
- b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> I Putu Panca Adi, "Sistem Evaluasi Dan Kesiapan Pelaksanaan Ppl- Real Di Sekolah Mitra," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 4, no. 2 (2015): 657–665.

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>41</sup>

#### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu :<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> “Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru” (n.d.).

<sup>42</sup> Kompetensi Pedagogik and Bahan Cetak, “Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling,” no. February (2017): 1529–1536.

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan memberikan layanan secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum dalam memberikan layanan di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga

disebut dengan bidang studi keahlian. Kompetensi profesional dalam layanan bimbingan konseling mencakup:

- 1) Menguasai konsep dan praksis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling, dengan rincian: (a) menguasai hakikat *assessment*, (b) memilih teknik *assessment* sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan konseling, (c) menyusun dan mengembangkan instrument *assessment* untuk keperluan bimbingan dan konseling, (d) mengadministrasikan *assessment* untuk mengungkapkan masalah-masalah, (e) memilih dan mengadministrasikan teknik *assessment* pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli, (f) memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan, (g) mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan konseling, (8) menggunakan hasil *assessment* dalam pelayanan bimbingan dan konseling, (h) menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik *assessment*.
- 2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan konseling, dengan rincian: (a) mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan konseling, (b) mengaplikasikan arah profesi bimbingan konseling, (c) mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan konseling, (d) mengaplikasikan pelayanan bimbingan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, (e) mengaplikasikan pendekatan atau model atau jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling, (t) mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan konseling.

- 3) Merancang program bimbingan konseling, dengan rinci: (a) menganalisis kebutuhan konseling, (b) menyusun program bimbingan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, (c) menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan konseling, (d) merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan konseling.
- 4) Mengimplementasikan program bimbingan konseling yang *komprehensif*, dengan rincian: (a) melaksanakan program bimbingan dan konseling, (b) melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan konseling, (c) memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli, (d) mengelola sarana dan biaya program bimbingan konseling.
- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, dengan rincian: (a) melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan konseling, (b) melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan konseling, (c) menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan konseling kepada pihak terkait, (d) menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan konseling.
- 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, dengan rincian: (a) memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional, (b) menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor, (c) mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseling, (d) melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, (f) peduli terhadap identitas profesional dan

- pengembangan profesi, (g) mendahulukan kepentingan konseli dari pada kepentingan pribadi konselor, (h) menjaga kerahasiaan konseli.
- 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan konseling, dengan rincian: (a) memahami berbagai jenis dan metode penelitian, (b) mampu merancang penelitian bimbingan konseling, (c) melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, (d) memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan, dan bimbingan konseling.<sup>43</sup>
- 8) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasidan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan dalam pemberi layanan bimbingan konseling.

### **C. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling**

Keberhasilan guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berprofesi guru.

#### **1. Pengertian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling**

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa

---

<sup>43</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional."

kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang.<sup>44</sup> Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang. Kinerja merupakan gabungan dari 3 (tiga) faktor penting yaitu: kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi prestasi ketiga faktor di atas, semakin besarlah prestasi kerja guru yang bersangkutan. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur”.<sup>45</sup> Tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih) Menurut Khaerul Umam, kinerja merupakan gabungan dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat diukur dari akibat yang dihasilkannya.<sup>46</sup>

Kinerja merupakan suatu prestasi atau pencapaian hasil kerja yang dicapai berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Smith menyatakan bahwa performonce atau kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses, artinya hasil kerja yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan unjuk kerja sesorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah

---

<sup>44</sup> Atin Aida Rahmi Nasution, Supriatin, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1.

<sup>45</sup> Irwan Prasetya, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*,” Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Sekolah Ilmu Administrasi (2002): Hal. 11.

<sup>46</sup> Syamsul Yusuf, “*Perkembangan Peserta Didik Masta Kuliah Dasar Profesi (Mkdp) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Lptk)*,” Jakarta: Raja Grafindo Persada (2011): Hal. 140.

dipercayakan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.<sup>47</sup> Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi. Kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai seseorang atau organisasi berdasarkan criteria dan alat ukur tertentu. Parameter yang paling umum digunakan, menurut *Drucker* (adalah efektivitas efesiensi, dan *produktivitas*. *Sutermeister* menyatakan kinerja merupakan hasil perpaduan dari kecakapan dan motivasi, dimana masing-masing variabelnya dihasilkan dari sejumlah faktor lain yang saling mempengaruhi.<sup>48</sup> *Gronczi dan Hager* menjelaskan bahwa "kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dengan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditujukan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya''<sup>49</sup>

Berdasarkan Penjelasan dan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru Bimbingan dan Konseling adalah seperangkat perilaku atau kegiatan yang terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan siswa dan dapat berkerjasama dengan semua personil yang ada disekolah serta guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan dan senantiasa mengasah keahliannya, serta menjalankan keempat kompetensi (pedagogik, kepribadian, professional dan sosial) yang dimilikinya secara professional.

## 2. Peran Kinerja guru Bimbingan dan Konseling

---

<sup>47</sup> Dina Hajja Ristianti Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" 1 (2019): 9–25.

<sup>48</sup> Khairul Umam, "*Perilaku Organisasi*," In Bandung: Pustaka Setia Cetakan Ke 1, 2010, H. 187.

<sup>49</sup> Bayu Selo Aji Et Al., "*Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan Bk Ditengah Pandemi Covid-19*," Seminar Nasional Daring Iibkin 2020 "Penggunaan Asesmen Dan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru" (2020): 98–103,



Dalam dunia Pendidikan peran guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap kedisiplinan dan perkembangan jiwa peserta didik. Dalam kaitannya dengan Pendidikan peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika peserta didik/siswa mengalami permasalahan. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu peserta didik secara khusus, karena peserta didik yang mengalami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah secara khusus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, wali kelas maupun perangkat sekolah lainnya akan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah kedisiplinan, dan masalah lain yang dialami peserta didik.

Menurut Sunarto, adapun peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diantaranya adalah:

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa
- b. Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial, maupun seluruh aspek pribadi
- c. Pelaksanaan bimbingan konseling sebaik-baiknya
- d. Menanamkan rasa peduli terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah
- e. Menciptakan hubungan yang penuh pengertian antara sekolah, orangtua siswa dan masyarakat.<sup>50</sup>

### **3. Bentuk Kinerja Guru Bimbingan Konseling**

---

<sup>50</sup> Sunarto Dan Agung, "Perkembangan Peserta Didik," In *Jakarta: Rineka Cipta*, 2008, Hal 239.

Rumusan tentang kinerja mengacu kepada wawasan dan keterampilan yang hendaknya dapat ditampilkan oleh guru bimbingan konseling sesuai dengan tugas dan perannya sebagai guru bimbingan dan konseling.<sup>51</sup> tugas guru bimbingan konseling dalam pelayanan bimbingan konseling adalah:

- a. melaksanakan layanan bimbingan dan konseling,
- b. memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling,
- c. merencanakan program bimbingan dan konseling,
- d. melaksanakan segenap program bimbingan dan konseling,
- e. mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling
- f. melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling,
- g. mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- h. mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan, bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.

Sejalan dengan tugas-tugas guru bimbingan dan konseling yang telah disebutkan diatas, IPBI menjelaskan lebih rinci bentuk-bentuk kinerja/kegiatan yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: <sup>52</sup>

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling

---

<sup>51</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bk Di Sekolah*, 2008, Accessed December 21, 2021,

<sup>52</sup> Prayitno Dan Amti, "Dasar-Dasar Bk."

- b. Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan dan konseling
- c. Mengorganisasikan program bimbingan dan konseling
- d. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- e. Mengungkapkan masalah klien
- f. Menyusun dan mengembangkan himpunan data
- g. Mengadakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian
- h. Menyelenggarakan konseling perorangan
- i. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok
- j. Menyelenggarakan orientasi studi siswa
- k. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler
- l. Membantu guru bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- m. Membantu guru bidang studi dalam menyelenggarakan pengajaran perbaikan dan program pengayaan
- n. Menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar
- o. Menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa
- p. Menyelenggarakan bimbingan karir dan pemberian informasi pendidikan/jabatan
- q. Menyelenggarakan konferensi kasus
- r. Menyelenggarakan terapi kepustakaan
- s. Melakukan kunjungan rumah
- t. Menyelenggarakan lingkungan klien
- u. Merangsang perubahan lingkungan klien

- v. Menyelenggarakan konsultasi khusus
- w. Mengantar dan menerima alih tangan
- x. Menyelenggarakan diskusi professional
- y. Memahami dan menulis karya-karya ilmiah dibidang bimbingan konseling
- z. Memahami hasil dan menyelenggarakan penelitian dibidang bimbingan konseling.
- aa. Menyelenggarakan kegiatan bimbingan konseling pada lembaga/lingkungan yang berbeda
- bb. Berpartisipasi aktif dalam pengembangan profesi bimbingan konseling.

Tentunya dalam melaksanakan butir-butir kinerja tersebut seorang guru bimbingan konseling harus dapat melibatkan seluruh warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah akan membuat kinerja guru bimbingan konseling akan semakin efektif dan efisien. Dukungan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program bimbingan konseling. Tentunya dalam melaksanakan berbagai kinerja tersebut dibutuhkan keahlian, kemahiran, keterampilan, serta kecakapan dari guru bimbingan konseling.

#### 4. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling**

Dalam sebuah organisasi atau setiap individu (guru) mempunyai karakter yang berbeda-beda, begitupun dengan kinerjanya juga berbeda-beda. Menurut Kunandar ada tiga faktor kinerja guru yaitu:

- a. Faktor usaha yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, dan rancangan pekerjaan

- b. Faktor dukungan organisasi meliputi pelatihan, peralatan yang di sediakan, mengetahui tingkat harapan, dan keadaan kelompok yang *produktif*.
- c. Kemampuan (*ability*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Hubungan ketiga faktor ini dapat dituliskan sebagai berikut: Kinerja (*performance*) = Kemampuan (*ability*) x Usaha (*effort*) x Dukungan (*support*).<sup>53</sup>

## **5. Efektifitas Penggunaan Teknologi *Google sites* dalam meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru BK di Era Digital**

Perubahan di era digital menyebabkan terjadinya transformasi baru dan inovasi yang menyebar lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Berbagai terobosan di berbagai lapangan kehidupan membawa dampak terhadap penurunan biaya produksi dan munculnya platform yang menyatukan serta mengonsentrasikan beberapa bidang keilmuan untuk meningkatkan produktifitas. Organisasi dalam perjalanannya mengalami perubahan-perubahan dari seluruh sistem produksi, manajemen dan tata kelola menuju efesiensi dan efektifitas .<sup>54</sup>

Secara profesional guru bimbingan konseling senantiasa belajar mengembangkan diri agar dapat memenuhi kompetensi profesional. Salah satu satunya adalah mengembangkan dan mengaplikasi layanan helping profession

---

<sup>53</sup> Nur Kholilah And Ari Khusumadewi, “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya,” Jurnal Bk Unesa 8, No. 3 (2018).

<sup>54</sup> Firman Firman, “Strategi Dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0” (2019).

yang memadai untuk menghadapi tantangan *era digital*.<sup>55</sup> Dari perspektif bimbingan dan konseling, *era digital* membawa tantangan juga harapan. Harapannya adalah dengan adanya kemajuan teknologi maka akan membuka peluang pengembangan media digital di bidang bimbingan dan konseling.<sup>56</sup>

Perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan klien tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan melalui hubungan secara *virtual* (maya) melalui internet dalam bentuk “*online* melalui *google sites*”. Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan model konseling yang *inovatif* dalam upaya menunjukkan pelayanan praktis dan bisa dilakukan dimana saja asalkan terkoneksi internet. Bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi *era digital* adalah dengan menggunakan *big data*.<sup>57</sup>

Untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal di kelas, guru bimbingan konseling dapat menggunakan media *google sites*. Dengan media yang dihasilkan, peserta didik dapat membuka materi online tidak hanya saat layanan klasikal di kelas, namun mereka juga dapat mengaksesnya kapanpun sesuai dengan keinginan asal ada jaringan internet.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara teknis pembuatan media *website* dengan memanfaatkan *google sites* sangat mudah, baik

---

<sup>55</sup> N Hidayah, “Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru Bk Di Era Revolusi Industri 4.0,” Pd Abkin Jatim Open Journal System (2020): 13–30,

<sup>56</sup> Naharus Surur, Ulya Makhmudah, And Adi Dewantoro, “Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0” 3, No. 1 (2021): 28–33.

<sup>57</sup> K Amri, “Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0,” Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling Xxi, No. April (2019): 27–29,

<sup>58</sup> Ferismayanti, “Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.”

untuk guru bimbingan konseling. Tidak diperlukan keterampilan bahasa ataupun kode pemrograman dan juga HTML dengan melalui langkah-langkah yang mudah, guru bimbingan konseling dapat membuat *website* untuk materinya masing-masing. Selain itu, penyusun media web berbasis *google sites* juga dapat membuat formulir maupun instrumen non testing sebagai asesmen maupun evaluasi yang terintegrasi di halaman sites.

## **B. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya disusun berdasarkan pengamatan awal sebelum dilakukan eksperimen pada objek penelitian dan dipadukan dengan hasil kajian terhadap literatur yang relevan dengan bidang penelitian, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisa data penelitian.<sup>59</sup> Hipotesis penelitian ada dua macam, yaitu hipotesis kerja (*ha*) dan hipotesis nol (*ho*). Hipotesis kerja (hipotesis yang akan diuji).<sup>60</sup> dinyatakan dalam bentuk kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam bentuk kalimat negatif. Adapun hipotesis penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

### **Tabel 2.1**

#### **Hipotesis Penelitian**

---

<sup>59</sup> Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif Oleh Tjutju Soendari," Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka 17 (2012).

<sup>60</sup> Suliyanto, "Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif," Journal Of Chemical Information And Modeling 5, No. 2 (2017): 223–232.

Ho <sub>1</sub>	: Terdapat perbedaan kompetensi guru bimbingan konseling setelah menggunakan <i>teknologi Google sites</i>
Ha <sub>1</sub>	: Tidak terdapat perbedaan kompetensi guru bimbingan konseling setelah menggunakan <i>teknologi Google sites</i>
Ho <sub>2</sub>	Terdapat perbedaan kinerja guru bimbingan konseling setelah menggunakan <i>teknologi Google sites</i>
Ha <sub>2</sub>	Tidak terdapat perbedaan kinerja guru bimbingan konseling setelah menggunakan <i>teknologi google sites</i> .

### C. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

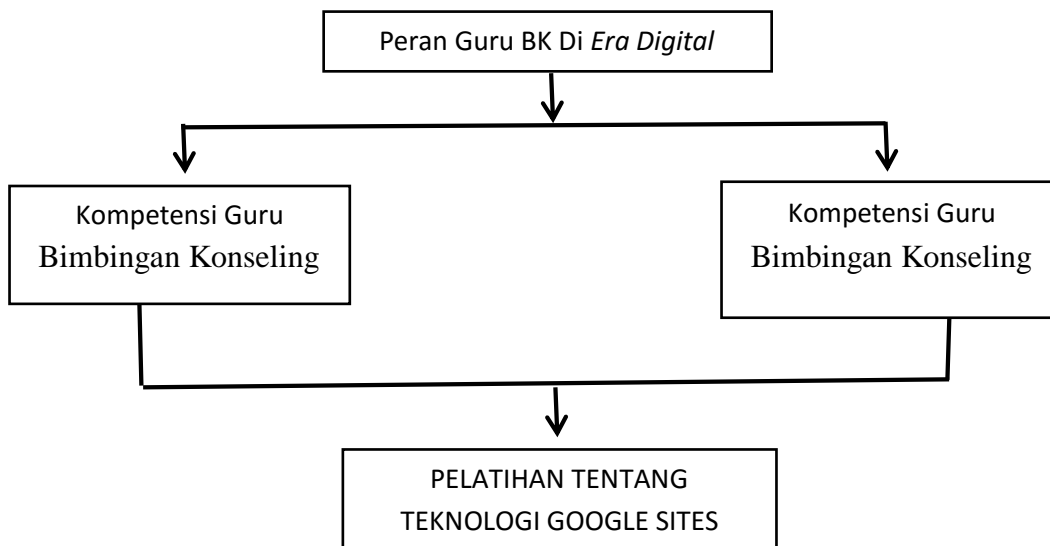
No	Nama/Judul	Hasil
1	<b>Bambang Setyawan</b> <i>Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal Di SMAN 1 Lampung, Jurnal Nusantara Of Research (2017)</i>	media bimbingan klasikal yang dapat diakses melalui smartphone dan memenuhi unsur-unsur kelayakan melalui uji coba ahli pengguna, dan uji coba lapangan. Selain itu, melalui kegiatan pengembangan ini, diharapkan juga dapat memberikan konten internet yang positif. Model pengembangan mengadaptasi konsep ASSURE, yaitu melalui langkahlangkah: menganalisis karakteristik peserta didik, standar dan tujuan, memilih strategi-teknologi-media dan bahan, menggunakan teknologi, media dan bahan, memerlukan partisipasi peserta didik, mengevaluasi dan merevisi
2	<b>Sri Sudarmiyati,</b> <i>Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital SMA Negeri 12 Semarang, jurnal Prosiding</i>	Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah menghadirkan dunia baru yang memungkinkan interaksi untuk berlangsung secara cepat dan instant, salah satunya melalui internet. Kehadiran internet mempengaruhi hampir semua pola interaksi tradisional, termasuk pola interaksi professional antara konselor dengan klien mereka. Perkembangan teknologi ini memberikan berbagai



No	Nama/Judul	Hasil
	Seminar Nasional (2018)	kemudahan dalam jenis layanan kemanusiaan, termasuk dalam proses pelayanan konseling. Layanan bimbingan dan konseling hendaknya diarahkan pada bagaimana membekali siswa generasi digital dengan karakter-karakter unggul yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat mengantarkan siswa menuju masa depan yang cemerlang. Layanan bimbingan dan konseling untuk generasi ini hendaknya menggunakan teknik dan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan pesan pada siswa.
3	<b>Nur Hidayah</b> <i>Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru BK Di Era Revolusi Industri 4.0</i> Journal System PD ABKIN JATIM (2020)	Era revolusi industri 4.0 menjadi perbincangan sangat menarik dan hangat pada dekade terakhir ini. Dalam sepuluh tahun terakhir sangat dirasakan perubahan dampaknya dalam berbagai sektor—entrepreneurship, medis, bisnis, marketing, teknologi, keamanan, politik, sosial budaya, pemerintahan, pendidikan, transportasi, dan layanan jasa lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah sangat membantu dalam pemecahan masalah manajemen, pembelajaran, dan pembinaan karakter, sikap, dan perilaku siswa. TIK penting pemanfaatannya bagi pemecahan masalah siswa—pribadi-sosial, akademik-karir. Guru BK membantu pemecahan masalah siswa melalui konseling dengan memanfaatkan teknologi dan informasi
4	<b>Bayu Selo Aji dan Emilia Nurpitarsar,</b> <i>Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19, Seminar Nasional Daring IIBKIN (2020)</i>	pengembangan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan bimbingan konseling di tengah pandemi covid-19. Metode penulisan menggunakan kajian literatur tentang asesmen BK berbasis teknologi di tengah pandemi covid-19. Wabah dari pandemi covid-19 salahsatunya berdampak pada pendidikan. Oleh karena itu pemberian layanan pada peserta didik dilakukan online begitupun dalam memberikan proses asesmen. Maka konselor perlu berinovasi dalam memberikan asesmen kepada peserta didik, dimana salah satunya dengan memanfaatkan online form application di dalamnya memuat asesmen dengan memanfaatkan online form application. Penulis

No	Nama/Judul	Hasil
		memfokuskan pada google form dan jotform sebagai fasilitas online form yang mumpuni dalam mendukung pelaksanaan asesmen bimbingan dan konseling

#### D. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru BK di era digital bahwa sesuai peraturan UU No 81 A layanan bimbingan konseling ini dilaksanakan secara terjadwal dan rutin 2 jam setiap kelas perminggu. Tetapi kenyataanya di sekolah dalam peraturan tersebut belum sepenuhnya dapat direalisasikan dan berjalan dengan maksimal. tidak sedikit guru bimbingan konseling yang mengeluhkan tentang jadwal rutin masuk kelas. sama sekali guru bimbingan konseling

tidak mendapatkan jam layanan bimbingan konseling untuk masuk kelas hal ini mengakibatkan guru dalam memberikan layanan belum secara maksimal. Peneliti mengadakan pelatihan tentang *Google sites* diharapkan mampu meningkat kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling sehingga guru bimbingan konseling menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi sehingga dengan tidak adanya jam BK guru BK dapat memberikan layanan secara maksimal.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivistik, yakni suatu ajaran filsafat yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dengan demikian, penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan, atau penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan, angka-angka, atau kuantitas.<sup>61</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>62</sup> Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing.<sup>63</sup> Pendekatan kuantitatif ini bertujuan

---

<sup>61</sup> Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Ousaka Almaida, 2020).

<sup>62</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," *Bandung : Alfabeta.*, no. 979-8433-71-8 (2013): 456.

<sup>63</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Bandung: Alfabeta* (2008): hal. 310.

untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>64</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan “sebagai penelitian yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hubungan sebab-akibat.”<sup>65</sup> Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian *pre eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Pada desain ini, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretest*.

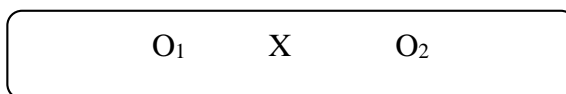
Oleh karena itu, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Serta di dalam desain ini terdapat dua penerapan yaitu sebelum diberi layanan orientasi bimbingan konseling terhadap persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah dan sesudah diberi layanan orientasi bimbingan konseling terhadap persepsi dan motivasi siswa

---

<sup>64</sup> Ahmad Tanzeh, “Metodologi Penelitian Praktis,” in *Yogyakarta: Teras*, 2011, hal. 67.

<sup>65</sup> Suriono, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Oleh Fikih Materi Haji Di Kelas VIII MTs. Negeri Hampan Perak” (2016).

dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Desainnya sebagai berikut :



*Rancangan penelitian one group pretest posttest*

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pre-Test*

O<sub>2</sub> : *Post-Test*

X : Perlakuan

Maksud dari gambar di atas adalah peneliti akan melakukan penelitian pada sekelompok eksperimen, dimana hanya satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol). Sebelum kelompok eksperimen diberi *treatment* (X), maka terlebih dahulu diberi tes (O<sub>1</sub>) untuk melihat kondisi kelompok, setelah itu baru diberikan *treatment* (X) kepada kelompok eksperimen dan kemudian diberikan tes kembali (O<sub>2</sub>) dan hasilnya dibandingkan dengan tes pertama. Peneliti membandingkan (O<sub>1</sub>) dan (O<sub>2</sub>) untuk melihat seberapa besar perbandingan yang timbul. Perbandingan dilakukan dengan cara menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat berpengaruh secara signifikan atau tidak layanan orientasi bimbingan konseling terhadap persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

1. Menetapkan sampel penelitian
2. Melakukan *pre-test*, yaitu memberikan test berupa pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi google sites dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK di era digital sebelum dilaksanakan *treatment* kepada kelompok eksperimen.
3. Melakukan *treatment*, melaksanakan pelatihan kepada kelompok eksperimen, dalam pelaksanaan pelatihan ini peneliti melaksanakan satu kali sesi *treatment* dengan alokasi waktu 45-90 menit (2 jam pelajaran). *Treatment* yaitu melaksanakan pelatihan bagaimana penggunaan teknologi google sites dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK di era digital.
4. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan angket yang sama dengan tes awal pada kelompok eksperimen. Tujuannya untuk membandingkan rerata tes dengan pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan skor atau tidak.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini di Kementeria Agama Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Subjek penelitian adalah subjek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah guru bimbingan konseling tingkat MTs dan MA Se-Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono dalam Sulaiman Saat mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>66</sup> Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan orientasi dan layanan informasi sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu persepsi dan motivasi siswa.

##### a. Teknologi *Google Sites*

Teknologi integrasi *google sites* dengan layanan *google* lainnya (*google form*) dan *yuotube* memungkinkan guru bimbingan konseling untuk melancarkan berbagai need assesmen baik test maupun non test. Selain menjadi media aplikasi instrumentasi, guru bimbingan konseling juga bisa memasukkan materi layanan bimbingan konseling berupa gambar, animasi, berbagai tayangan video ataupun sinema pendek untuk memberikan layanan klasikal secara online kepada peserta didik baik selama berada di kelas maupun sudah berada di luar kelas dengan fasilitas *smartphone* dan jaringan internet.<sup>67</sup> Kegiatan pengembangan media web

---

<sup>66</sup> Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 2020.

<sup>67</sup> N. K. Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.



berbasis *google sites* dimaksudkan untuk menghasilkan media bimbingan peserta didik secara klasikal yang digunakan dan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.

b. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang bimbingan konseling yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah konseling.<sup>68</sup> Kompetensi guru bimbingan konseling adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang ditetapkan konselor sekolah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalan yaitu membantu peserta didik dalam menangani dan menyelesaikan masalahnya serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

c. Kinerja Guru Bimbingan Konseling

Kinerja guru Bimbingan dan Konseling adalah seperangkat perilaku atau kegiatan yang terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan siswa dan dapat berkerjasama dengan semua personil yang ada disekolah serta guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan dan senantiasa mengasah keahliannya, serta menjalankan keempat kompetensi

---

<sup>68</sup> Carolina Radjah, "Keterampilan Konseling Berbasis Metakognisi," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2016): 90–94.

(pedagogik, kepribadian, professional dan sosial) yang dimilikinya secara professional.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bimbingan konseling yang berjumlah 30 di MTs dan MA Kabupaten Rejang Lebong.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu.<sup>70</sup> Adapun peneliti menentukan 1 kelas sebagai sampel yaitu kelas guru bimbingan konseling (sebagai kelas eksperimen) yang berjumlah 30 guru bimbingan konseling dengan diberikan suatu perlakuan, dan 30 guru bimbingan konseling.

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*," Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya (2014): h. 4.

<sup>70</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*," Bandung: Rivabeta (2008): h. 407.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Terdapat tiga skala yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>71</sup> Pada penelitian ini menggunakan empat tingkatan, pengukuran tersebut didasarkan pada skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu pengukuran pada skala *likert* berdasarkan empat alternatif jawaban selalu (SS), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>72</sup> Di dalam penelitian ini angket dibuat sendiri oleh peneliti yang isinya menyangkut persepsi, motivasi dan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dimana angket bersifat tertutup. Angket tertutup adalah yang sudah disiapkan jawabannya oleh peneliti dan tidak diberi kemungkinan atau kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban selain yang sudah disediakan.<sup>73</sup> Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta memperoleh informasi yang reliabel

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>72</sup> Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 2020.

<sup>73</sup> Mania.

dan valid. Skor alternatif jawaban skala *likert* dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skor Alternatif Jawaban**

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor Jawaban
1	Selalu	SL	5
2	Sering	SR	4
3	Kadang-kadang	KD	3
4	Jarang	JR	2
5	Tidak pernah	TP	1

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Indeks Kompetensi Guru Bk<sup>74</sup>**

No	Nilai r Hitung	Skor Jawaban
1	Sangat Tinggi	0,800 - 1,000
2	Tinggi	0,0006 - 0,799
3	Cukup	0,400 - 0,599
4	Rendah	0,200 – 0,399
5	Sangat Rendah	0,000 – 0,199

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Indeks Kinerja Guru BK**

No	Nilai r Hitung	Skor Jawaban
1	Sangat Baik	0,800 - 1,000
2	Baik	0,0006 - 0,799
3	Cukup Baik	0,400 - 0,599
4	Kurang Baik	0,200 – 0,399
5	Sangat Kurang Baik	0,000 – 0,199

Dalam penelitian ini, menggunakan rentang skor 1-5 dengan banyaknya item angket kompetensi 20, item angket kinerja 19. Menurut

---

<sup>74</sup> Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2021, Hal. 86.

eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

1. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
2. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
3. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
4. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Kriteria yang digunakan sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Jadi hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 1 kelas interval
5. Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t-r)/jk$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

jk = jumlah kelas interval.<sup>75</sup>

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan adalah *terlampir*.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

---

<sup>75</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

## 1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat, atau berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas item adalah dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor total variabel Y

$n$  = Jumlah responden<sup>76</sup>

Uji validitas angket dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 26*. Masing-masing item akan dibandingkan dengan  $r_{table}$  dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Dikatakan valid apabila harga  $r_{hitung} > r_{table}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$ <sup>77</sup>. Untuk perhitungan validitas angket variabel persepsi dapat dilihat pada tabel 3.6 :

---

<sup>76</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>77</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009).

**Tabel 3.4**  
**Rekap Validitas Angket Pelatihan Kompetensi Guru BK Dalam**  
**Menggunakan Teknologi Google Sites**

No	Insentif	N	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Sig. (2 tailed)	Kategori
1	VAR00001	30	0,361	0,459	0,011	Valid
2	VAR00002	30	0,361	0,566	0,012	Valid
3	VAR00003	30	0,361	0,439	0,015	Valid
4	VAR00004	30	0,361	0,444	0,014	Valid
5	VAR00005	30	0,361	0,676	0,000	Valid
6	VAR00006	30	0,361	0,183	0,633	Tidak Valid
7	VAR00007	30	0,361	0,667	0,002	Valid
8	VAR00008	30	0,361	0,342	0,012	Valid
9	VAR00009	30	0,361	0,546	0,002	Valid
10	VAR00010	30	0,361	0,646	0,000	Valid
11	VAR00011	30	0,361	0,085	0,333	Tidak Valid
12	VAR00012	30	0,361	0,355	0,055	Valid
13	VAR00013	30	0,361	0,413	0,024	Valid
14	VAR00014	30	0,361	0,469	0,002	Valid
15	VAR00015	30	0,361	0,653	0,000	Valid
16	VAR00016	30	0,361	0,245	0,028	Valid
17	VAR00017	30	0,361	0,632	0,012	Valid
18	VAR00018	30	0,361	0,296	0,001	Valid
19	VAR00019	30	0,361	0,749	0,000	Valid
20	VAR00020	30	0,361	0,546	0,002	Valid
21	VAR00021	30	0,361	0,321	0,031	Valid
22	VAR00022	30	0,361	0,523	0,002	Valid

Pada variabel pelatihan item soal no. 1 sampai 22 pada taraf signifikan 5% dan N = 30, menunjukkan terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu nomer 06 dan 11 dengan r<sub>tabel</sub> masing-masing 0,183 dan 0,085 lebih kecil dari r<sub>hitung</sub> yaitu 0,361, kemudian signifikansinya masing-masing 0,633 dan 0,333 yang melebihi 0,05. Maka soal yang tidak valid pada angket kompetensi guru

bimbingan konseling menggunakan teknologi *google sites* angket tersebut dari 22 menjadi 20 angket. Untuk rekap Validitas angket kinerja guru bimbingan konseling menggunakan teknologi *google sites* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.5**

**Rekap Validitas Angket Pelatihan Kinerja Guru BK Dalam Menggunakan Teknologi Google Sites**

No	Insentif	N	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Sig. (2 tailed)	Kategori
1	VAR00001	30	0,361	0,092	0,317	Tidak Valid
2	VAR00002	30	0,361	0,556	0,001	Valid
3	VAR00003	30	0,361	0,765	0,000	Valid
4	VAR00004	30	0,361	0,732	0,002	Valid
5	VAR00005	30	0,361	0,541	0,000	Valid
6	VAR00006	30	0,361	0,833	0,011	Valid
7	VAR00007	30	0,361	0,460	0,000	Valid
8	VAR00008	30	0,361	0,659	0,002	Valid
9	VAR00009	30	0,361	0,651	0,000	Valid
10	VAR00010	30	0,361	0,769	0,000	Valid
11	VAR00011	30	0,361	0,748	0,000	Valid
12	VAR00012	30	0,361	0,624	0,000	Valid
13	VAR00013	30	0,361	0,726	0,001	Valid
14	VAR00014	30	0,361	0,591	0,000	Valid
15	VAR00015	30	0,361	0,630	0,012	Valid
16	VAR00016	30	0,361	0,153	0, 453	Tidak Valid
17	VAR00017	30	0,361	0,561	0,042	Valid
18	VAR00018	30	0,361	0,173	0, 373	Tidak Valid
19	VAR00019	30	0,361	0,701	0,020	Valid
20	VAR00020	30	0,361	0,123	0,423	Tidak Valid
21	VAR00021	30	0,361	0,714	0,002	Valid
22	VAR00022	30	0,361	0,534	0,000	Valid
23	VAR00023	30	0,361	0,774	0,012	Valid



Pada variabel kinerja item soal no. 1 sampai 23 pada taraf signifikan 5% dan N = 30, menunjukkan terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu nomor 1, 16, 18 dan 20. Maka soal yang tidak valid pada angket kompetensi guru bimbingan konseling menggunakan teknologi *google sites* angket tersebut dari 23 menjadi 19 soal angket.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan atau tetap konsisten (tetap) dalam kondisi yang sama dari waktu ke waktu setelah dipakai berulang-ulang kepada responden.<sup>78</sup> Uji reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS versi 26*. Menurut Nunnally, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60<sup>79</sup>. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.6**  
**Rekap hasil Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i> yang disyaratkan	Kesimpulan
1	Komptensi Guru BK	0,768	0,60	Reliabel
2	Kinerja Guru BK	0,896	0,60	Reliabel

<sup>78</sup> Djatmiko, *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan*.

<sup>79</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2009).

Terlihat dari table 2.4, keempat variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian..

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah pemberian layanan orientasi dan informasi dengan menggunakan rumus *paired sampel t-test* sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

Df : atau db adalah  $n-1$ <sup>80</sup>

Analisis data N-Gain dilakukan untuk melihat peningkatan hasil analisis pelaksanaan layanan orientasi dan informasi untuk meningkatkan persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau data berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan uji *Shapiro wilk*. Uji Shapiro wilk pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50).<sup>81</sup> Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 26.

### 2. Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta

---

<sup>80</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

<sup>81</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010).

penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian sama atau tidak. Uji dalam penelitian ini menggunakan Uji One Way Anova dengan perhitungan SPSS *for windows release Versi 26 dengan melihat Test of Homogeneity of Variances* dengan taraf signifikan 0,05. Hubungan variabel dikatakan homogen apabila signifikan  $> 0,05$ .

## **I. Uji Hipotesis**

### **1. Paired Sample t-test**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang didapat digunakan *paired sample (t-test)*. Peneliti menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **2. N-Gain**

Analisis data N-Gain dilakukan untuk melihat peningkatan hasil analisis pelaksanaan layanan orientasi dan informasi untuk meningkatkan persepsi dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji N-Gain sebagai berikut :

$$g = \frac{X_{post-test} - X_{pre-test}}{X_{max} - X_{pre-test}}$$

Keterangan :

$g$  = gain score ternormalisasi

$X_{pre-test}$  = skor tes awal

$X_{post-test}$  = skor tes akhir

$X_{max}$  = skor maksimum.<sup>82</sup>

**Tabel 3.7**

**Kategori Interval N Gain**

No	Nilai N Gain	Keterangan
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

---

<sup>82</sup> Vincent P. Coletta, "Interpreting FCI Scores: Normalized Gain, Preinstruction Scores, and Scientific Reasoning Ability," *Jurnal Internasional*, 2005.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh guru bimbingan konseling tingkat MTs dan MA Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong pada bulan April 2022 sampai Juli 2022, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran penelitian. Penelitian dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data tentang efektivitas penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling di era digital.

#### B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian, untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan dukungan data yang akurat. Data penelitian yaitu dengan memberikan *pre-test* sebelum dilaksanakan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling di era digital. Serta data penelitian dengan memberikan *post-test* setelah dilaksanakan pelatihan efektivitas penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK di era digital.

## 6. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan

### *Google sites.*

Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$J_i = (t-r)/jk$$

Keterangan :

$t$  = Skor tertinggi ideal dalam skala

$r$  = skor terendah ideal dalam skala

$jk$  = jumlah kelas interval.

- a. Skor tertinggi :  $5 \times 20 = 100$
- b. Skor terendah :  $1 \times 20 = 20$
- c. Rentang :  $100 - 20 = 80$
- d. Jarak interval :  $80 : 5 = 16$

Berdasarkan dari hasil di atas tingkat kompetensi guru bimbingan konseling sebelum diberikannya pelatihan penggunaan teknologi *google sites* terbagi menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1.1**  
**Kategori Skala Skor**

No	Skor	Keterangan
1.	84 – 100	Sangat Tinggi
2.	67 – 83	Tinggi
3.	50 – 66	Sedang
4.	33 – 49	Rendah
5	0 – 32	Sangat Rendah

Tabel 4.1.2

**Kategori Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan  
Pelatihan *google sites* Pada *Pre-test***

No	Skor	Keterangan	F	Persentase
1	84 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	67 – 83	Tinggi	0	0%
3	50 – 66	Sedang	4	13 %
4	33 – 49	Rendah	12	40 %
5	0 - 32	Sangat Rendah	14	47%
Jumlah			30	100%

Tabel 4.1.3

**Hasil *Pre-test* Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan  
Pelatihan *google sites***

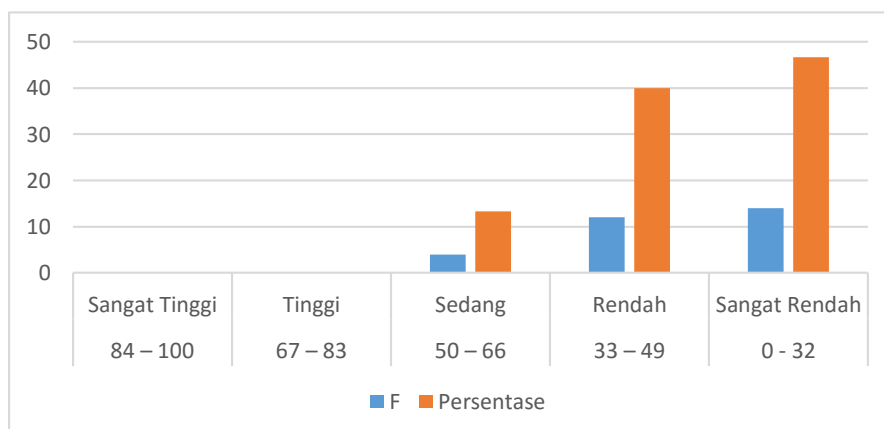
No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Kategori
1	TD	41	Rendah
2	JFN	49	Rendah
3	RH	33	Rendah
4	TM	22	Sangat Rendah
5	RDF	23	Sangat Rendah
6	SA	24	Sangat Rendah
7	SE	20	Sangat Rendah
8	YM	20	Sangat Rendah
9	DD	19	Sangat Rendah
10	LA	22	Sangat Rendah
11	RY	24	Sangat Rendah
12	DM	20	Sangat Rendah
13	EM	20	Sangat Rendah
14	AD	20	Sangat Rendah



No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Kategori
15	RAO	32	Sangat Rendah
16	TLP	20	Sangat Rendah
17	FJ	20	Sangat Rendah
18	RD	34	Rendah
19	MU	44	Rendah
20	MI	48	Rendah
21	RA	51	Sedang
22	KAP	44	Rendah
23	WN	53	Sedang
24	IS	51	Sedang
25	EIR	44	Rendah
26	EFJ	48	Rendah
27	MFJ	58	Rendah
28	RK	40	Rendah
29	TY	54	Sedang
30	IS	49	Rendah

Setelah melakukan perhitungan pada 20 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai interval kelas sebanyak 16 angka. Berdasarkan tabel 4.1.3 terdapat 4 (13%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang, 12 (40%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang rendah dan 14 (47%) guru bimbingan konseling pada kategori sangat rendah. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini :

**Gambar 4.1.1**  
**Diagram Batang *Pre-Test* Kompetensi Guru Bimbingan Konseling**  
**Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google sites***



## 7. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google sites*.

Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$J_i = (t-r)/jk$$

Keterangan :

$t$  = Skor tertinggi ideal dalam skala

$r$  = skor terendah ideal dalam skala

$jk$  = jumlah kelas interval.

- a. Skor tertinggi :  $5 \times 19 = 95$
- b. Skor terendah :  $1 \times 19 = 19$
- c. Rentang :  $95 - 19 = 76$
- d. Jarak interval :  $76 : 5 = 15$

Berdasarkan dari hasil di atas tingkat tingkat kinerja guru bimbingan konseling sebelum diberikannya pelatihan penggunaan teknologi *google sites* terbagi menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2.1**  
**Kategori Skala Skor**

No	Skor	Keterangan
1.	76 – 95	Sangat Baik
2.	59 – 75	Baik
3.	42 – 58	Cukup Baik
4.	22 – 41	Kurang Baik
5	0 – 21	Sangat Kurang Baik

Tabel 4.2.2

**Kategori Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan  
Pelatihan *Google sites* Pada *Pre-Test***

No	Skor	Keterangan	F	Persentase
1	76 – 95	Sangat Baik	0	0%
2	59 – 75	Baik	0	0%
3	42 – 58	Cukup Baik	13	43 %
4	22 – 41	Kurang Baik	7	23 %
5	0 - 21	Sangat Kurang Baik	10	33%
Jumlah			30	100%

Tabel 4.2.3

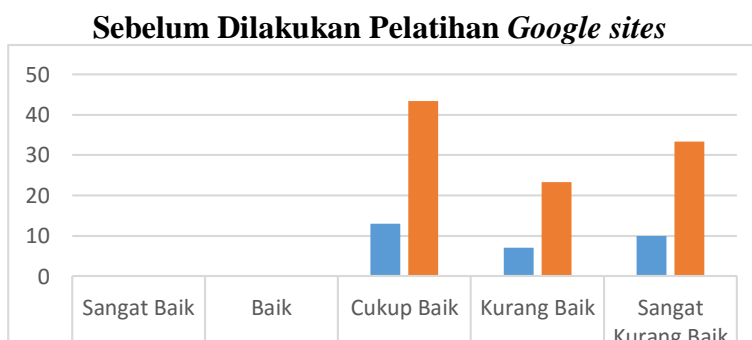
**Hasil *Pre-test* Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan  
Pelatihan *Google sites* Pada *Pretest*.**

No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Keterangan
1	TD	43	Cukup Baik
2	JFN	39	Kurang Baik
3	RH	32	Kurang Baik
4	TM	21	Sangat Kurang Baik
5	RDF	24	Kurang Baik
6	SA	23	Kurang Baik
7	SE	19	Sangat Kurang Baik
8	YM	19	Sangat Kurang Baik
9	DD	38	Kurang Baik
10	LA	19	Sangat Kurang Baik
11	RY	19	Sangat Kurang Baik

No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Keterangan
12	DM	19	Sangat Kurang Baik
13	EM	21	Sangat Kurang Baik
14	AD	19	Sangat Kurang Baik
15	RAO	27	Kurang Baik
16	TLP	20	Sangat Kurang Baik
17	FJ	19	Sangat Kurang Baik
18	RD	39	Kurang Baik
19	MU	47	Cukup Baik
20	MI	44	Cukup Baik
21	RA	49	Cukup Baik
22	KAP	56	Cukup Baik
23	WN	54	Cukup Baik
24	IS	54	Cukup Baik
25	EIR	47	Cukup Baik
26	EFJ	50	Cukup Baik
27	MFJ	50	Cukup Baik
28	RK	42	Cukup Baik
29	TY	58	Cukup Baik
30	IS	57	Cukup Baik

Setelah melakukan perhitungan pada 19 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Berdasarkan tabel 4.2.3 terdapat 13 (43%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan cukup baik, 7 (23%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori kurang baik dan 10 (33) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori sangat kurang baik. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini :

**Gambar 4.2**  
**Diagram Batang pre-test Kompetensi Guru Bimbingan Konseling**



## 8. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites*.

Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$J_i = (t-r)/jk$$

Keterangan :

$t$  = Skor tertinggi ideal dalam skala

$r$  = skor terendah ideal dalam skala

$jk$  = jumlah kelas interval.

- a. Skor tertinggi :  $5 \times 20 = 100$
- b. Skor terendah :  $1 \times 20 = 20$
- c. Rentang :  $100 - 20 = 80$
- d. Jarak interval :  $80 : 5 = 16$

Berdasarkan dari hasil di atas tingkat tingkat kompetensi guru bimbingan konseling sesudah diberikannya pelatihan penggunaan teknologi *google sites* terbagi menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3.1**  
**Kategori Skor Skala**

No	Skor	Keterangan
1.	84 – 100	Sangat Tinggi
2.	67 – 83	Tinggi
3.	50 – 66	Sedang
4.	33 – 49	Rendah
5	0 – 32	Sangat Rendah

**Tabel 4.3.2**  
**Kategori Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan**  
**Pelatihan *google sites* Pada *Pos-test***

No	Skor	Keterangan	F	Persentase
1	84 – 100	Sangat Tinggi	5	17%
2	67 – 83	Tinggi	25	83%
3	50 – 66	Sedang	0	0%
4	33 – 49	Rendah	0	0%
5	0 – 32	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			30	100%

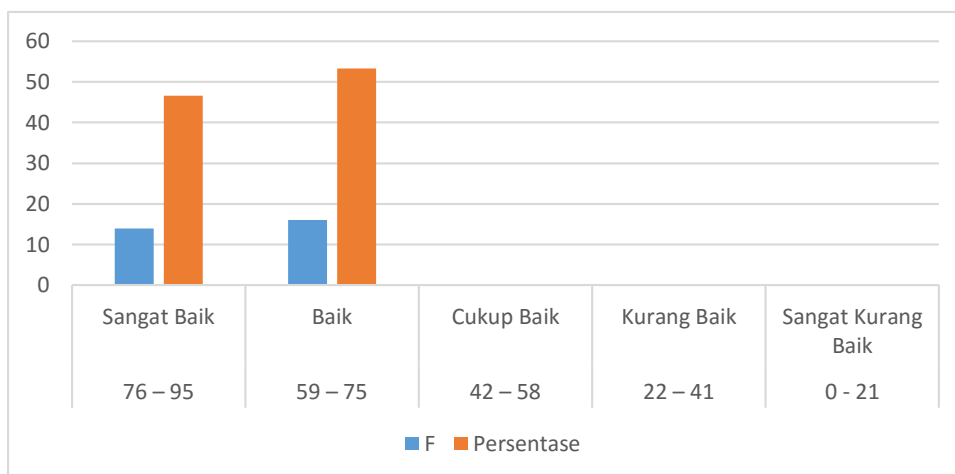
**Tabel 4.3.3**  
**Hasil *Pos-Test* Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah**  
**Dilakukan Pelatihan *Google sites***

No	Subjek	Skor <i>Pos-Test</i>	Keterangan
1	TD	75	Tinggi
2	JFN	81	Tinggi
3	RH	81	Tinggi
4	TM	81	Tinggi
5	RDF	81	Tinggi
6	SA	81	Tinggi
7	SE	81	Tinggi
8	YM	81	Tinggi

No	Subjek	Skor <i>Pos-Test</i>	Keterangan
9	DD	81	Tinggi
10	LA	81	Tinggi
11	RY	81	Tinggi
12	DM	81	Tinggi
13	EM	83	Tinggi
14	AD	83	Tinggi
15	RAO	84	Sangat Tinggi
16	TLP	72	Tinggi
17	FJ	83	Tinggi
18	RD	88	Sangat Tinggi
19	MU	88	Sangat Tinggi
20	MI	81	Tinggi
21	RA	82	Tinggi
22	KAP	88	Sangat Tinggi
23	WN	81	Tinggi
24	IS	82	Tinggi
25	EIR	81	Tinggi
26	EFJ	81	Tinggi
27	MFJ	81	Tinggi
28	RK	84	Sangat Tinggi
29	TY	82	Tinggi
30	IS	81	Tinggi

Setelah melakukan perhitungan pada 20 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites*, maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai interval kelas sebanyak 16 angka. Berdasarkan tabel 4.3.3 terdapat 5 (17%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategori sangat tinggi dan 25 (83%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategori tinggi. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini :

**Gambar 4.3**  
**Diagram Batang pos-test Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah**  
**Dilakukan Pelatihan *Google sites***



## 9. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites*.

Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$J_i = (t-r)/jk$$

Keterangan :

$t$  = Skor tertinggi ideal dalam skala

$r$  = skor terendah ideal dalam skala

$jk$  = jumlah kelas interval.

- Skor tertinggi :  $5 \times 19 = 95$
- Skor terendah :  $1 \times 19 = 19$
- Rentang :  $95 - 19 = 76$
- Jarak interval :  $76 : 5 = 15$



Berdasarkan dari hasil di atas tingkat tingkat kinerja guru bimbingan konseling sesudah diberikannya pelatihan penggunaan teknologi *google sites* terbagi menjadi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4.1**  
**Kategori Efektifitas**

No	Skor	Keterangan
1.	76 – 95	Sangat Baik
2.	59 – 75	Baik
3.	42 – 58	Cukup Baik
4.	22 – 41	Kurang Baik
5	0 – 21	Sangat Kurang Baik

**Tabel 4.4.2**  
**Kategori Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites* Pada *Pos-Test***

No	Skor	Keterangan	F	Persentase
1	76 – 95	Sangat Baik	14	47%
2	59 – 75	Baik	16	53%
3	42 – 58	Cukup Baik	0	0%
4	22 – 41	Kurang Baik	0	0%
5	0 - 21	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			30	100%

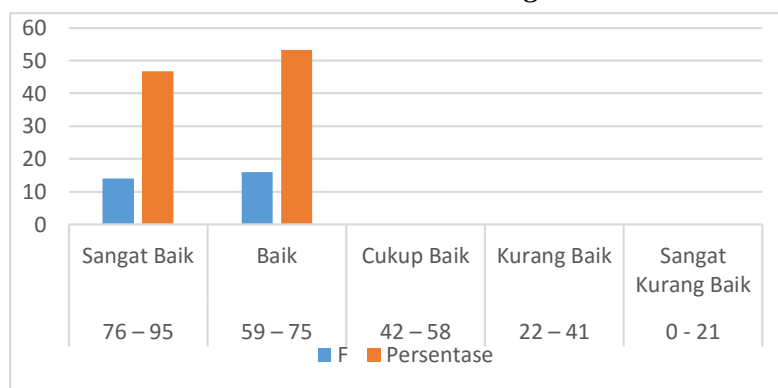
**Tabel 4.4.3**  
**Hasil *Pos-test* Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites*.**

No	Subjek	Skor <i>Pos-Test</i>	Keterangan
1	TD	75	Baik
2	JFN	75	Baik
3	RH	71	Baik
4	TM	75	Baik
5	RDF	72	Baik
6	SA	73	Baik
7	SE	74	Baik
8	YM	75	Baik
9	DD	75	Baik
10	LA	77	Sangat Baik
11	RY	76	Sangat Baik
12	DM	75	Baik
13	EM	72	Baik
14	AD	78	Sangat Baik
15	RAO	79	Sangat Baik
16	TLP	68	Baik
17	FJ	82	Sangat Baik
18	RD	80	Sangat Baik
19	MU	81	Sangat Baik
20	MI	75	Baik
21	RA	85	Sangat Baik
22	KAP	82	Sangat Baik
23	WN	77	Sangat Baik
24	IS	79	Sangat Baik
25	EIR	75	Baik
26	EFJ	75	Baik
27	MFJ	75	Baik
28	RK	80	Sangat Baik
29	TY	78	Sangat Baik
30	IS	81	Sangat Baik

Setelah melakukan perhitungan pada 19 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan

kinerja guru bimbingan konseling. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Berdasarkan tabel 4.4.3 terdapat 14 (47%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori sangat baik dan 16 (53%) guru bimbingan konseling pada kategori baik. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini :

**Gambar 4.4**  
**Diagram Batang *Pos-Test* Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google sites***



## 10. Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google sites* Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling.

### a. Deskriptif Data Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan pada lampiran diperoleh hasil perhitungan uji normalitas menggunakan rumus Shapiro wilk seperti terangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi	,345	30	,000	,762	30	,023
Kinerja	,238	30	,000	,900	30	,091

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro wilk, yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dilihat dari hasil uji normalitas yang peneliti lakukan pada aplikasi SPSS didapatkan bahwa signifikansi (sig) yang didapatkan yaitu kompetensi  $0,023 > 0,05$  dan kinerja  $0,091 > 0,05$ . Jadi dengan demikian data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians distribusi data itu sama atau tidak. Uji dalam penelitian ini menggunakan Uji One Way Anova dengan perhitungan SPSS for windows release Versi 26 dengan hasil berikut :

**Tabel 4.5.2**

### Hasil Uji Homogenitas

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.

Hasil Angket	Based on Mean	2,762	6	19	,042
	Based on Median	2,466	6	19	,062
	Based on Median and with adjusted df	2,466	6	13,000	,081
	Based on trimmed mean	2,538	6	19	,056

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel variabel kompetensi sebesar 0,056 serta signifikansi pada variabel kinerja sebesar 0,081. Karena signifikansi pada variabel lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel independen dengan dependen adalah homogen.

### 3) Pengujian Hipotesis

#### a. Sample paired t-test

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5.3**

#### **Hipotesis**

Ho <sub>1</sub>	: Terdapat perbedaan kompetensi guru BK setelah menggunakan <i>teknologi Google sites</i>
Ha <sub>1</sub>	: Tidak terdapat perbedaan kompetensi guru BK setelah menggunakan <i>teknologi Google sites</i>
Ho <sub>2</sub>	Terdapat perbedaan kinerja guru BK setelah menggunakan <i>teknologi Google sites</i>
Ha <sub>2</sub>	Tidak terdapat perbedaan kinerja guru BK setelah menggunakan <i>teknologi google sites.</i>

Untuk mengetahui apakah penggunaan *teknologi google sites* sudah dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan dilakukan dengan menggunakan rumus analisis data sample paired t-test melalui aplikasi SPSS for windows release Versi 26 dengan hasil berikut :

**Tabel 4.5.4**  
**Uji-T Paired Sample Pres-Test Dan Post-Test Kompetensi Guru**  
**Bimbingan Konseling Pelatihan *Google sites***

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Hasil Angket	Pretest - Posttest	-46,80000	13,43798	2,45343	-51,81782	-41,78218	-19,075	29	,000

**Tabel 4.5.5**  
**Uji-T Paired Sample Pres-Test Dan Post-Test Kinerja Guru**  
**Bimbingan Konseling Pelatihan *Google sites***

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Hasil	Pretest - Posttest	-41,23333	13,40531	2,44746	-46,23896	-36,22771	-16,847	29	,000

Dari tabel 4.5.4 dan 4.5.5 dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  (nilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05) terdapat perbedaan

yang nyata pada saat pre-test dan post-test dan satu arah untuk kriteria pengujian hipotetis yang peneliti ajukan. Pada kondisi awal memiliki skor rendah, setelah diberikan pelatihan tentang *google sites* mengalami peningkatan skor. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi *google sites* dapat untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

### 3) N-Gain

Setelah diberikan layanan orientasi dan informasi, berikut hasil pre-test, post-test dan gain score pada tabel berikut :

**Tabel 4.5.6**

#### **Hasil Pre-Test, Post-Test Dan Gain Score Komptensi Guru**

##### **Bimbingan Konseling Pelatihan *Google sites***

No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Pos-Test</i>	N-Gain	N-Gain Persen	Keterangan
1	TD	41	75	0,58	57,63	Sedang
2	JFN	49	81	0,63	62,75	Sedang
3	RH	33	81	0,72	71,64	Tinggi
4	TM	22	81	0,76	75,64	Tinggi
5	RDF	23	81	0,75	75,32	Tinggi
6	SA	24	81	0,75	75	Tinggi
7	SE	20	81	0,76	76,25	Tinggi
8	YM	20	81	0,76	76,25	Tinggi
9	DD	19	81	0,77	76,54	Tinggi
10	LA	22	81	0,76	75,64	Tinggi
11	RY	24	81	0,75	75	Tinggi
12	DM	20	81	0,76	76,25	Tinggi
13	EM	20	83	0,79	78,75	Tinggi
14	AD	20	83	0,79	78,75	Tinggi
15	RAO	32	84	0,76	76,47	Tinggi
16	TLP	20	72	0,65	65	Sedang
17	FJ	20	83	0,79	78,75	Tinggi
18	RD	34	88	0,82	81,82	Tinggi

No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Pos-Test</i>	N-Gain	N-Gain Persen	Keterangan
19	MU	44	88	0,79	78,57	Tinggi
20	MI	48	81	0,63	63,46	Sedang
21	RA	51	82	0,63	63,27	Sedang
22	KAP	44	88	0,79	78,57	Tinggi
23	WN	53	81	0,6	59,57	Sedang
24	IS	51	82	0,63	63,27	Sedang
25	EIR	44	81	0,66	66,07	Sedang
26	EFJ	48	81	0,63	63,46	Sedang
27	MFJ	58	81	0,55	54,76	Sedang
28	RK	40	84	0,73	73,33	Tinggi
29	TY	54	82	0,61	60,87	Sedang
30	IS	49	81	0,63	62,75	Sedang
JUMLAH Mean		1047	2451	21,23	2121,4	
N	30	34,9	81,7			

Tabel 3.5.7

**Kategori Interval Gain Score Kompetensi Guru Bimbingan Konseling  
Pelatihan *Google sites***

No	Nilai N Gain	F	Persentase	Keterangan
1	$g > 0,7$	20	67 %	Tinggi
2	$0,3 \leq 0,7$	10	33 %	Sedang
3	$g < 0,3$	0	0	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test dan post-test pada 30 sampel tersebut mengalami kenaikan ( $34,9 \leq 81,7$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pelatihan teknologi *google sites*, kompetensi guru BK meningkat dalam memanfaatkan *google sites* dalam memberikan layanan.



**Tabel 4.5.8**  
**Hasil Pre-Test, Post-Test Dan Gain Score Kinerja Guru Bimbingan**  
**Konseling Pelatihan *Google sites***

No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Pos-Test</i>	N-Gain	N-Gain Persen	Keterangan
1	TD	43	75	0,58	57,63	Sedang
2	JFN	39	75	0,63	62,75	Sedang
3	RH	32	75	0,72	71,64	Tinggi
4	TM	21	75	0,76	75,64	Tinggi
5	RDF	24	75	0,75	75,32	Tinggi
6	SA	23	75	0,75	75	Tinggi
7	SE	19	75	0,76	76,25	Tinggi
8	YM	19	75	0,76	76,25	Tinggi
9	DD	38	75	0,77	76,54	Tinggi
10	LA	19	77	0,76	75,64	Tinggi
11	RY	19	76	0,75	75	Tinggi
12	DM	19	75	0,76	76,25	Tinggi
13	EM	21	72	0,79	78,75	Tinggi
14	AD	19	78	0,79	78,75	Tinggi
15	RAO	27	79	0,76	76,47	Tinggi
16	TLP	20	68	0,65	65	Sedang
17	FJ	19	82	0,79	78,75	Tinggi
18	RD	39	80	0,82	81,82	Tinggi
19	MU	47	81	0,79	78,57	Tinggi
20	MI	44	75	0,63	63,46	Sedang
21	RA	49	85	0,63	63,27	Sedang
22	KAP	56	82	0,79	78,57	Tinggi
23	WN	54	77	0,60	59,57	Sedang
24	IS	54	79	0,63	63,27	Sedang
25	EIR	47	75	0,66	66,07	Sedang
26	EFJ	50	75	0,63	63,46	Sedang
27	MFJ	50	75	0,55	54,76	Sedang
28	RK	42	80	0,73	73,33	Tinggi
29	TY	58	78	0,61	60,87	Sedang

No	Subjek	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Pos-Test</i>	N-Gain	N-Gain Persen	Keterangan
30	IS	57	81	0,63	62,75	Sedang
JUMLAH Mean		1068	2305			
N	30	35,6	76,83			

**Tabel 3.5.9**  
**Kategori Interval Gain Score Kinerja Guru Bimbingan Konseling**  
**Pelatihan *Google sites***

No	Nilai N Gain	F	Persentase	Keterangan
1	$g > 0,7$	18	60 %	Tinggi
2	$0,3 \leq 0,7$	12	40 %	Sedang
3	$g < 0,3$	0	0	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test dan post-test pada 30 sampel tersebut mengalami kenaikan ( $35,6 \leq 76,83$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pelatihan teknologi *google sites*, kinerja guru bimbingan konseling meningkat dalam memanfaatkan *google sites* dalam memberikan layanan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan teknologi *google sites* setelah

mendapatkan pelatihan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan teknologi *google sites* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pelatihan yang dapat dilihat sebagai berikut :

### **1. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google sites*.**

Setelah melakukan penelitian dari 20 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai interval kelas sebanyak 16 angka. 4 (13%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang, 12 (40%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang rendah dan 14 (47%) guru BK pada kategori sangat rendah. Terlihat bahwa guru bimbingan konseling memang belum ada yang menggunakan teknologi *google sites* sebagai media layanan bimbingan konseling di madrasah.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Guru bimbingan konseling harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogis ini secara teori dan praktik.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Ahmad Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Paedagogy* 7, No. 4 (2020): 258.

Bahwa sebelum diberikan pelatihan bahwa guru bimbingan konseling banyak yang belum mengetahui apa itu *google sites* masih banyak guru menggunakan layanan klasikal jika menggunakan teknologi guru hanya menggunakan *whatsapp*, *google from*, *google meet* dan *facebook* mereka belum pernah membuat website berbasis *google sites*. Hal itu terlihat ketika guru mengisi angket 47 % guru bimbingan konseling yang di kategorikan sangat rendah dan 40 % guru bimbingan konseling di kategorikan rendah dan sisanya ada 13 % guru bimbingan konseling di kategorikan sedang. Dengan hanya sedikit guru bimbingan konseling yang menggunakan teknologi dalam pelayanan bimbingan konseling di madrasah.

## **2. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan**

Setelah melakukan penelitian terdapat pada 19 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Terdapat 13 (43%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan cukup baik, 7 (23%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori kurang baik dan 10 (33) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori sangat kurang baik.

Kinerja merupakan gabungan dari 3 (tiga) faktor penting yaitu: kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja.

Semakin tinggi prestasi ketiga faktor di atas, semakin besarlah prestasi kerja guru yang bersangkutan. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur”.<sup>84</sup> Tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih) Menurut Khaerul Umam, kinerja merupakan gabungan dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat diukur dari akibat yang dihasilkannya.<sup>85</sup>

Sebelum diberikan pelatihan tentang teknologi *google sites* kinerja guru bimbingan konseling masih banyak guru bimbingan konseling belum menggunakan *google sites* dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di madrasah. Guru bimbingan konseling masih menggunakan layanan klasikal belum terlalu banyak yang menggunakan teknologi di era digital.

### **3. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites*.**

Setelah melakukan perhitungan pada 20 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites*. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai

---

<sup>84</sup> Irwan Prasetya, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*,” Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Sekolah Ilmu Administrasi (2002): Hal. 11.

<sup>85</sup> Syamsul Yusuf, “*Perkembangan Peserta Didik Matisa Kuliah Dasar Profesi (Mkdp) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Lptk)*,” Jakarta: Raja Grafindo Persada (2011): Hal. 140.

interval kelas sebanyak 16 angka. Terdapat 5 (17%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategorikan Sangat Baik dan 25 (83%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategori baik.

Secara profesional guru bimbingan konseling senantiasa belajar mengembangkan diri agar dapat memenuhi kompetensi profesional. Salah satu satunya adalah mengembangkan dan mengaplikasi layanan helping profession yang memadai untuk menghadapi tantangan *era digital*.<sup>86</sup> Dari perspektif bimbingan dan konseling, *era digital* membawa tantangan juga harapan. Harapannya adalah dengan adanya kemajuan teknologi maka akan membuka peluang pengembangan media digital di bidang bimbingan dan konseling.<sup>87</sup>

Setelah diberikan pelatihan tentang teknologi *google sites* ada peningkatan dari hasil *pre-test* dan *pos-test* guru bimbingan konseling sudah memahami tentang pemanfaatan *google sites* dalam layanan bimbingan konseling. Sudah bisa mengoperasikan langkah pembuatan *google sites* dalam layanan bimbingan konseling baik itu dari membuat halaman depan websites, menu, mengupload materi layanan kedalam website dan sampai menpublishkasikan.

#### **4. Kinerja Guru Bimbingan Konselingan Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites*.**

---

<sup>86</sup> N Hidayah, "Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru Bk Di Era Revolusi Industri 4.0," Pd Abkin Jatim Open Journal System (2020): 13–30,

<sup>87</sup> Naharus Surur, Ulya Makhmudah, And Adi Dewantoro, "Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0" 3, No. 1 (2021): 28–33.

Setelah melakukan perhitungan pada 19 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kinerja guru BK. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Terdapat 14 kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan sangat baik dan 16 guru bimbingan konseling pada kategori baik.

Untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal di kelas, guru bimbingan konseling dapat menggunakan media *google sites*. Dengan media yang dihasilkan, peserta didik dapat membuka materi online tidak hanya saat layanan klasikal di kelas, namun mereka juga dapat mengaksesnya kapanpun sesuai dengan keinginan asal ada jaringan internet.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa ada peningkatan dari sebelum dilakukan pelatihan dengan sesudah dilaksanakan pelatihan. Bahwa kinerja guru bimbingan konseling materi layanan bisa dapat di akses oleh guru bimbingan konseling tanpa harus menunggu jam klasikal. Adanya teknologi *google sites* kinerja guru bimbingan konseling bisa lebih terarah dan siswa dapat langsung mendapatkan layanan materi dengan cepat. Hal ini Terdapat 14 kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan sangat baik dan 16 guru bimbingan konseling pada kategori baik

---

<sup>88</sup> Ferismayanti, "Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh."

## **5. Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google sites* Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling.**

Menunjukkan bahwa pelatihan teknologi *google sites* yang dilakukan selama 1 kali pertemuan dan tutorial sangat efektif untuk membantu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan penggunaan teknologi *google sites*. Maka langkah selanjutnya peneliti akan membahas secara mendalam mengenai kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan teknologi *google sites* sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Sebelum adanya pelatihan *google sites* atau pre-test, guru bimbingan konseling memiliki skor rata-rata pada kompetensi sebesar 34,9. Setelah adanya pelatihan atau post-test skor rata-rata pada kompetensi guru bimbingan konseling sebesar 81,7. Oleh karena itu dapat diidentifikasi sudah ada peningkatan dalam indikator kompetensi yang dimiliki guru bimbingan konseling setelah adanya pelatihan nilai skor rata-rata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan tentang *google sites* mampu meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan teknologi *google sites* sesudah diberikan pelatihan.

Sedangkan sebelum adanya pelatihan atau pre-test, guru bimbingan konseling memiliki skor rata-rata pada kinerja guru BK 35,6 sebesar . Setelah adanya pelatihan *google sites* atau post-test skor rata-rata pada kinerja guru bimbingan konseling sebesar 76,83. Oleh karena itu dapat diidentifikasi sudah ada peningkatan dalam indikator kinerja yang dimiliki guru BK setelah



adanya pelatihan *google sites* nilai skor rata-rata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan *google sites* mampu meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan *google sites* dalam layanan bimbingan konseling sesudah diberikan pelatihan.

Perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan klien tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan melalui hubungan secara *virtual* (maya) melalui internet dalam bentuk “*online* melalui *google sites*”. Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan model konseling yang *inovatif* dalam upaya menunjukkan pelayanan praktis dan bisa dilakukan dimana saja asalkan terkoneksi internet. Bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi *era digital* adalah dengan menggunakan *big data*.<sup>89</sup>

Pelatihan *google sites* merupakan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan peraktek tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang seharusnya untuk mempermudah atau memperlancar berperannya guru bimbingan dan konseling di madrasah dan semua siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri serta mengenal hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan penggunaan *google sites*.

---

<sup>89</sup> K Amri, “Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0,” Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling Xxi, No. April (2019): 27–29,

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seluruh guru BK MTs dan MA Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong menunjukkan sebagai berikut :

#### **6. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google Sites*.**

Setelah melakukan penelitian dari 20 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai interval kelas sebanyak 16 angka. 4 (13%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang, 12 (40%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang rendah dan 14 (47%) guru BK pada kategori sangat rendah. Terlihat bahwa guru bimbingan konseling memang belum ada yang menggunakan teknologi *google sites* sebagai media layanan bimbingan konseling di madrasah.

#### **7. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan**

Setelah melakukan penelitian terdapat pada 19 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan.

maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Terdapat 13 (43%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan cukup baik, 7 (23%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori kurang baik dan 10 (33) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori sangat kurang baik.

#### **8. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google Sites*.**

Setelah melakukan perhitungan pada 20 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites*. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai interval kelas sebanyak 16 angka. Terdapat 5 (17%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategorikan Sangat Baik dan 25 (83%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategori baik.

#### **9. Kinerja Guru Bimbingan Konselingan Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google Sites*.**

Setelah melakukan perhitungan pada 19 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kinerja guru BK. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Terdapat 14 kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan sangat baik dan 16 guru bimbingan konseling pada kategori baik.

## **10. Efektivitas Penggunaan Teknologi Google Sites Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling.**

Menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* pada kompetensi guru BK pada pelatihan *google sites* sebesar 34,9 meningkat menjadi 81,7 pada skor *post-test*. Sedangkan skor rata-rata *pre-test* pada kinerja guru BK pada pelatihan *google sites* sebesar 35,6 meningkat menjadi 76,83 pada skor *post-test*. Analisis data menggunakan *sample paired t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), diperoleh Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Artinya nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi *google sites* dapat untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan *google sites* dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah

### **B. Saran**

Dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK dengan memberikan pelatihan tentang *google sites*, guru bimbingan dan konseling harus berupaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan layanan BK pada era digital saat ini. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran-saran yaitu:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa, dan meningkatkan

pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan layanan secara digital. Penggunaan Media teknologi *google sites* agar siswa mendapatkan layanan terbaiki dengan baik, diharapkan juga guru BK lebih bisa memaksimalkan media yang ada dalam memberikan pelayanan BK di Madrasah.

2. Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai meningkatkan penggunaan teknologi dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. "Implementasi Kurikulum 2013" (2014): 38.
- Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" 1 (2019): 9–25.
- Agung, Sunarto dan. "Perkembangan Peserta Didik." In *Jakarta: Rineka Cipta*, hal 239., 2008.
- Ahmad, Ahmad. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258.
- Aji, Bayu Selo, Emilia Nurpitasari, Nuri Cholidah Hanum, Ahmat Ario Akbar, and Caraka Putra Bhakti. "Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi Untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 "Penggunaan Asesmen dan Tes Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling di Era Adaptasi Kebiasaan Baru"* (2020): 98–103.
- Al, Muhammad Taufik et. "Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru Ipa Smp Kota Mataram." *Journal pendidikan dan pengabdian masyarakat* 1 1 (2018): 77–81.
- Amri, K. "Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0." *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, no. April (2019): 27–29.
- Anwar Hafid, Et.al. "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Dilengkapi Dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No 4 Tahun 1954, No 2 Tahun 1989 Dan No 20 Tahun 2003)." In *Bandung: Alfabeta*, hal. 178., 2013.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." In *Yogyakarta: Diva Press*, hal. 171-186., 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan." *Jogjakarta: Diva Press* (2011): hal 166-171.
- Astini, Sari, N. K. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* 11, no. 2 (2020): 13–25.
- Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin. "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* 2, no. 1 (2019): 469–473.

- Astuti, S. B. Waluya, M. Asikin, Bimbingan Klasikal, and D I Sman. "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2*, no. 1 (2019): 469–473.
- Budi Sutidjo Dharma Oetomo. "E-Education Konsep, Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2018): hal 52.
- Colettaa, Vincent P. "Interpreting FCI Scores: Normalized Gain, Preinstruction Scores, and Scientific Reasoning Ability." *Jurnal Internasional* (2005).
- Fadila, Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–237.
- Ferismayanti. "Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal BK Unesa* (2019): 34–45.
- Firman, Firman. "Strategi Dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0" (2019).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2009.
- . *Aplikasi SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2009.
- Hartini, Hartini. "Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017): 27.
- Hidayah, N. "Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru BK Di Era Revolusi Industri 4.0." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* (2020): 13–30. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/13>.
- Iskandar Agung, dkk. "Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Kinerja Guru." *Jakarta: Bae Media Pustaka* (2014): hal. 35.
- Jamal Ma'mur Asmani. "7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional." *Yogyakarta: Power Books (Ihdina)* (2009): hal. 37.
- Kholilah, Nur, and Ari Khusumadewi. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya." *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).
- Kirana, Dyah Luthfia. "Cyber Counseling Sebagai Salah Satu Model." *al-Tazkiah* 8, no. 1 (2019): 57–61.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya* (2014): hal. 4.

- Muhammad Istan, Ibnu Hasyim, Idi Warsah. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" 4 (2019): 9–25.
- Munir, Abdul. *Penguatan Nilai-Nilai Filosofis Dan Pedagogis Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia. Proceeding: Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling "Penguatan Orientasi Nilai Dalam Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia, 2016.*
- Neviyarni S. "Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardhi." In *Bandung: Alfabeta*, hal. 167-168., 2009.
- Nurdin, Nurdin, and Laode Anhusadar. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 686.
- Pedagogik, Kompetensi, and Bahan Cetak. "Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," no. February (2017): 1529–1536.
- Prasetya, Irwan. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Sekolah Ilmu Administrasi* (2002): h. 11.
- Prayitno dan Amti, Erman. "Dasar-Dasar BK." In *Jakarta: Rineka Cipta*, hal 259-260., 2004.
- Putri, Amallia. "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, no. 1 (2016): 10.
- Radjah, Carolina. "Keterampilan Konseling Berbasis Metakognisi." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2016): 90–94.
- Risianti, Dina Hajja. "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Program Studi Dengan Ketahanan Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Tahun Akademik 2014/2015 Jurusan Tarbiyah STAIN Curup)." *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2017): 199–212..
- Rusman, Deni Kurniawan. "Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru." *Jakarta: Rajawali Pers* (2011).
- Setyawan, Bambang. "Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal Di SMAN 1 Sampung." *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 6, no. 2 (2019): 78–87.
- Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif Oleh Tjutju Soendari." *Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).



- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta* (2008): hal. 310.
- . “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta.*, no. 979-8433-71–8 (2013): 456.
- . “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” *Bandung: Rivabeta* (2008): hal. 407.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*, 2008. Accessed December 21, 2021.
- Suliyanto. “Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2017): 223–232.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1.
- Surur, Naharus, Ulya Makhmudah, and Adi Dewantoro. “Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4 . 0” 3, no. 1 (2021): 28–33.
- Susianti, Eva, and Muhammad Istan. “Online Learning Management System at SMPN 1 Rejang Lebong” 6, no. 1 (n.d.).
- Tanzeh, Ahmad. “Metodologi Penelitian Praktis.” In *Yogyakarta: Teras*, hal. 67, 2011.
- Umam, Khairul. “Perilaku Organisasi.” In *Bandung: Pustaka Setia Cetakan Ke 1*, hal. 187, 2010.
- Undang-Undang. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional,” no. May (2008): 1–9.
- Wena, Made. “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.” *akarta: PT. Buni Aksara cet ke-3* (2009): hal 212-214.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yusuf, Syamsul. “Perkembangan Peserta Didik Masta Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan (LPTK).” *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2011): Hal. 140.

Zaenal Aqib. “Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional.” *Bandung: Yrama Widya* (2009): hal. 60.

### BIODATA PENULIS



Aji Prayetno adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Kasmiran (Alm) dan Ibu Sri yang merupakan anak keenam dari 6 bersaudara. Penulis dilahirkan di Batu Bandung pada 05 Mei 1993. Penulis beralamat di Perumahan Villa Prambanan, Jln irigasi kelurahan Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov Bengkulu 39119.

Penulis dapat dihubungi melalui email [ajiprayetno0@gmail.com](mailto:ajiprayetno0@gmail.com). Pada tahun 1999 penulis memulai pendidikan formal di MI Negeri 1 Muara Kemumu (1999-2005), SMP Negeri Muara Kemumu (2006-2009), SMA Negeri 1 Kepahiang (2009-2012) dan (S1) Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Jurusan Bimbingan Konseling (2013-2017). Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2020-2022). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2022, dengan judul tesis "Efektivitas Penggunaan Teknologi Google Sites Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bk Di Era Digital". Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dangi sesama.